

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**KARAKTERISTIK AUTENTISITAS NABI MENURUT PERJANJIAN  
DEUTERONOMIS DENGAN STUDI KASUS KITAB YEREMIA**

Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi

oleh

**Christian Reynaldi**

Malang, Jawa Timur

Maret 2020

## ABSTRAK

Reynaldi, Christian, 2020. *Karakteristik Autentisitas Nabi Menurut Perjanjian Deuteronomis dengan Studi Kasus Kitab Yeremia*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Ferry Y. Mamahit, Ph.D. Hal. viii, 181.

Kata Kunci: Autentisitas nabi, Yeremia, Taurat, Perjanjian Deuteronomistik.

Menentukan autentisitas seorang nabi PL tidaklah mudah. Beberapa sarjana PL bahkan cenderung pesimistis dan menyatakan tidak mungkin ada kriteria yang dapat ditemukan untuk menentukan autentisitas seorang nabi. Berbeda dengan pendapat sarjana-sarjana tersebut, penulis berpendapat bahwa karakteristik autentisitas nabi dapat ditemukan. Peneliti berargumen bahwa perjanjian Deuteronomis menyediakan jawaban atas persoalan autentisitas seorang nabi. Perjanjian Deuteronomis menyatakan nabi yang autentik adalah nabi yang memakai Musa sebagai *role model* dan nabi yang menyuarakan umat setia kepada perjanjian mereka dengan Yahweh. Kesetiaan kepada perjanjian tersebut terwujud dengan ketaatan kepada Taurat. Argumentasi tersebut penulis dapatkan dari penyelidikan terhadap konsep autentisitas nabi menurut perjanjian Deuteronomis yang terdapat dalam kitab Ulangan. Kemudian penulis menjadikan Yeremia sebagai studi kasus nabi yang autentik menurut perjanjian Deuteronomis. Dari penyelidikan tersebut penulis menemukan kontinuitas dan diskontinuitas autentisitas nabi dalam Yeremia dengan perjanjian Deuteronomis. Kontinuitas nampak bahwa Yeremia adalah nabi yang mempunyai banyak kemiripan dengan Musa, serta menyerukan pertobatan dan ketaatan kembali kepada Taurat Deuteronomis. Diskontinuitas yang terjadi nampak ketika Yeremia melampaui autentisitas nabi menurut perjanjian Deuteronomis dilihat dari tiga aspek: menjadi pendoa syafaat (*intercessor*) melebihi Musa, menubuatkan pemulihan yang mendahului respons pertobatan umat Allah, dan menyebutkan Nebukadnezzar sebagai hamba Yahweh sekalipun sifatnya sementara. Dalam penelitian ini, penulis juga mengajukan karakteristik nabi autentik yang berlaku bagi seluruh nabi PL dengan mengacu kepada studi kasus kitab Yeremia tersebut.

## DAFTAR ISI

DAFTAR SINGKATAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	11
Batasan Penelitian	13
Definisi Kata-Kata Kunci	15
Metodologi dan Sistematika Penelitian	20
BAB 2 STUDI KONTEMPORER PERJANJIAN LAMA TENTANG AUTENTISITAS NABI	24
Nabi yang Autentik dan Sikapnya Terhadap Kerajaan	24
Nabi yang Autentik, Ekstase, dan Prediksinya tentang Masa Depan	33
Nabi yang Autentik dan Taurat	48
Kesimpulan	56
BAB 3 KARAKTERISTIK AUTENTISITAS NABI MENURUT KONSEP PERJANJIAN DEUTERONOMIS	58
Penanggalan, Situasi Sosial, Politik, dan Religius Kitab Ulangan	60
Situasi Sosial, Politik, dan Religius Kitab Ulangan	66
Musa Sebagai Role Model Nabi yang Autentik	68

Konsep Perjanjian di dalam Kitab Ulangan ( <i>Deuteronomistic Covenant</i> )	77
Korelasi Konsep Autentisitas Nabi dan Perjanjian Menurut Kitab Ulangan	92
Kesimpulan	95
<b>BAB 4 YEREMIA SEBAGAI STUDI KASUS AUTENTISITAS NABI MENURUT PERJANJIAN DEUTERONOMIS</b>	98
Relasi Kitab Yeremia dengan Redaktur Deuteronomis	99
Kesejajaran Yeremia dengan Musa	104
Kesejajaran Berita Yeremia Sebagai Nabi yang Autentik dengan Taurat Deuteronomis	111
Perspektif Yeremia Sebagai Nabi yang Autentik Terhadap Institusi Kerajaan Yehuda	125
Perspektif Yeremia Sebagai Nabi yang Autentik Terhadap Nabi-nabi Penentangannya	144
Karakteristik Nabi Autentik Berdasarkan Studi Kasus dari Kitab Yeremia	157
Kesimpulan	159
<b>BAB 5 KESIMPULAN</b>	162
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	166

## DAFTAR SINGKATAN

BZAW	Beiheft zur Zeitschrift für die alttestamentliche Wissenschaft
DH	Deuteronomistic History
Dtr	Deuteronomistic Historian
JBL	<i>Journal of Biblical Literature</i>
JETS	<i>Journal for Evangelical Theological Society</i>
JSOT	<i>Journal for the Study of the Old Testament</i>
JSOTSup	<i>Journal for the Study of the Old Testament Supplements Series</i>
LHBOTS	Library of Hebrew Bible/ Old Testament Studies
NICOT	The New International Commentary on the Old Testament
PL	Perjanjian Lama
PB	Perjanjian Baru
TDK	Timur Dekat Kuno
TOTC	Tyndale Old Testament Commentaries
TWOT	<i>Theological Wordbook of the Old Testament</i>
VT	<i>Vetus Testamentum</i>
VTSup	Supplements to <i>Vetus Testamentum</i>
WBC	Word Biblical Commentary
ZAW	<i>Zeitschrift für die alttestamentliche Wissenschaft</i>

## BAB 1

### PENDAHULUAN

Penelitian terhadap kitab nabi-nabi PL sudah sejak lama dilakukan, dan beberapa di antaranya membahas secara khusus mengenai konflik antar nabi.

Crenshaw mengamati fenomena konflik antar nabi dan berkomentar, “*Prophetic literature testifies to lively conflict within the prophetic circle itself, thereby witnessing to the presence of diverse viewpoints within the group, and implying that prophetic inspiration was greatly affected by personal factors.*”<sup>1</sup> Menurutnya, konflik tersebut terjadi karena adanya sudut pandang yang berbeda.<sup>2</sup> Perbedaan sudut pandang tersebut disebabkan oleh faktor-faktor personal yang berbeda dari para nabi.

Dari berbagai konflik antar nabi yang ada, salah satu konflik utama berkaitan dengan autentisitas seorang nabi: apakah ia merupakan nabi autentik atau nabi palsu. Sejumlah narasi PL menceritakan konflik antara dua kubu nabi yang saling mengklaim hanya dirinya atau kubunya sebagai nabi autentik (1Raj. 18:20-46; 22:1-40; Yer. 26 – 29). Namun demikian konflik antara nabi autentik dan nabi palsu tidak mudah untuk diselesaikan.

---

<sup>1</sup>James L. Crenshaw, *Prophetic Conflict: Its Effect upon Israelite Religion*, BZAW 124 (Berlin: de Gruyter, 1971), 1.

<sup>2</sup>Ibid., 1-5.

Penulis menemukan tiga kesulitan dalam menyelesaikan persoalan terkait autentisitas nabi. Kesulitan yang pertama yaitu PL tidak memberikan sebuah istilah khusus untuk nabi palsu. Hal ini menimbulkan ambiguitas mengenai autentisitas seorang nabi. Baik nabi sejati maupun nabi palsu disebut sebagai נָבִי (nābî'). Hanya di dalam Septuaginta (LXX) muncul istilah khusus bagi nabi palsu yaitu ψευδοπροφήτης (*pseudoprophetes*). Istilah ini banyak sekali muncul di dalam kitab Yeremia, misalnya: pasal 6:13; 26:7, 8, 11, 16 (LXX: 33:7, 8, 11, 16); 27:9 (LXX: 34:9); 28:1 (LXX: 35:1); 29:1, 8 (LXX: 36:1, 8),<sup>3</sup> tetapi tidak semua nabi palsu di dalam LXX diterjemahkan sebagai ψευδοπροφήτης melainkan tetap diterjemahkan προφήτης. Bahkan, dalam kitab Yeremia versi LXX nabi palsu kadangkala tetap diterjemahkan sebagai προφήτης, bukan ψευδοπροφήτης. Hal tersebut terjadi misalnya dalam Yeremia 14:14; 23:11, 14, 16, 30.<sup>4</sup> Bukti tekstual ini seolah-olah menyatakan bahwa nabi Yeremia tidak menganggap nabi yang berkontradiksi dengan dirinya sebagai nabi palsu.<sup>5</sup>

Pendapat serupa diberikan Bartusch. Ia menilai bahwa Yeremia dengan Hananya (Yer. 28) diperkenalkan oleh narator sebagai nabi yang setara.<sup>6</sup> Beberapa kesamaan tersebut misalnya: kedua nabi berasal dari wilayah suku Benyamin, dan keduanya memperkenalkan pesan mereka dengan formula “Beginilah firman TUHAN ...” Holladay menyebut persamaan tersebut sebagai sebuah fitur dalam

---

<sup>3</sup>Contoh lainnya di luar kitab Yeremia nampak dalam Zakharia 13:2.

<sup>4</sup>Contoh lainnya di luar kitab Yeremia nampak dalam Zefanya 3:4.

<sup>5</sup>Andrew G. Shead, *A Mouth Full of Fire: The Word of God in the Words of Jeremiah.*, New Studies in Biblical Theology 29 (Downers Grove: InterVarsity, 2012), 155.

<sup>6</sup>Mark W. Bartusch, “From Honor Challenge to False Prophecy: Rereading Jeremiah 28’s Story of Prophetic Conflict in Light of Social-Science Models,” *Currents in Theology and Mission* 36, no. 6 (December 2009): 460.

narasi untuk menambah intensitas konflik antara kedua nabi.<sup>7</sup> Terjadi ambiguitas mengenai siapakah nabi autentik dan nabi palsu dalam kisah konflik antara Yeremia dan Hananya. Ambiguitas autentisitas seorang nabi juga nampak dalam 1 Raja-Raja 13. Ucapan dusta (ay. 18b) dan firman Allah yang sesungguhnya sama-sama keluar dari mulut nabi di Betel (ay. 21-22).<sup>8</sup>

Kesulitan yang kedua adalah sulitnya menemukan kriteria untuk menentukan autentisitas seorang nabi.<sup>9</sup> Fretheim mengungkapkan kesulitan dalam masalah konflik antar nabi,

*Various criteria were apparently used to try to distinguish truth from falsehood, and some of these efforts may be evident in this text. Examples include: their worship of false gods, including Baal; promising good news rather than judgment; false claims to have received a word from God or to have had visions or dreams; immorality; absence from the council of the Lord. Yet, these are not sure-fire criteria, not least because these claims cannot be publicly demonstrated . . . finally, one is stuck with a 'Wait and see' approach to such matters.<sup>10</sup>*

Fretheim berpendapat bahwa tidak ada kriteria absolut yang dapat diajukan untuk menguji autentisitas nabi, kecuali kriteria “*wait and see.*” Bahkan, Brueggeman lebih apatis dalam usaha menemukan kriteria autentisitas nabi.<sup>11</sup> Baginya, klaim seorang nabi bahwa ia adalah nabi autentik tidak dapat diverifikasi karena klaim tersebut bersifat sepihak dan subjektif. Tidak ada kriteria objektif untuk menilai pengalaman

---

<sup>7</sup>William L. Holladay, *Jeremiah 2*, Hermeneia (Minneapolis: Fortress, 1989), 127-128.

<sup>8</sup>Paul R. House, *1, 2 Kings*, The New American Commentary 8 (Nashville: Broadman & Holman, 2001), 189.

<sup>9</sup>Eugene H. Merrill, *Deuteronomy*, The New American Commentary 4 (Nashville: Broadman & Holman, 2001), 273.

<sup>10</sup>Terence E. Fretheim, *First and Second Kings*, Westminster Bible Companion (Louisville: Westminster John Knox, 1999), 342.

<sup>11</sup>Walter Brueggemann, *Theology of the Old Testament: Testimony, Dispute, Advocacy* (Minneapolis: Fortress, 1997), 631-632.



seorang nabi mendapatkan firman dari Tuhan. Klaim nabi berada dalam dewan musyawarah Yahweh dan mengetahui rancangan-Nya dianggap tidak dapat dibuktikan oleh siapapun, bahkan oleh Yeremia. Kepesimisan juga ditunjukkan oleh Crenshaw ketika berkesimpulan bahwa tidak ada kriteria sama sekali yang dapat digunakan untuk membedakan nabi sejati dan nabi palsu.<sup>12</sup> Ketiadaan kriteria menjadi penyebab hilangnya gerakan kenabian, lalu digantikan oleh gerakan apokaliptik dan literatur hikmat. Pendapat Crenshaw mengimplikasikan bahwa gerakan kenabian merupakan bentuk yang lebih purba dan rendah dibandingkan gerakan apokaliptik dan literatur hikmat.

Kesulitan menemukan kriteria autentisitas nabi di atas disebabkan oleh kurangnya teks acuan untuk autentisitas nabi. Bakon berpendapat bahwa kriteria eksplisit untuk menentukan autentisitas nabi hanya terdapat di dalam Ulangan 13:1-5 dan 18:15-22.<sup>13</sup> Pada teks yang pertama nabi palsu adalah mereka yang mengajak bangsa Israel mengikuti allah lain selain Yahweh. Sedangkan pada teks yang kedua nabi palsu adalah: (1) mereka yang berbicara atas nama Yahweh namun tidak diperintahkan-Nya; (2) mereka yang berbicara atas nama allah lain (Ul. 18:20); dan (3) mereka yang perkataannya “tidak terjadi dan tidak sampai” (ayat 22).

Sekalipun kriteria autentisitas nabi yang eksplisit sudah ada bukan berarti persoalan tentang kriteria telah selesai. Ulangan 18:22 menyatakan nabi yang penggenapannya tidak tergenapi digolongkan sebagai nabi palsu, tetapi ada nabi autentik yang nubuatnya tidak tergenapi. Apakah nabi tersebut langsung digolongkan

---

<sup>12</sup>Crenshaw, *Prophetic Conflict*, 106.

<sup>13</sup>Shimon Bakon, “True and False Prophets,” *Jewish Bible Quarterly* 39, no. 3 (Juli-September 2011): 152.

sebagai nabi palsu? Atau apakah penulis PL keliru menggolongkan nabi tersebut sebagai nabi autentik? Sebagai contoh, nabi Mikha menubuatkan kehancuran Yerusalem namun tidak terjadi (Mi. 3:12; Yer. 26:18-19). Hibbard berkomentar bahwa Mikha menjadi nabi palsu jika menggunakan standar Ulangan 18:22.<sup>14</sup>

Dari kasus nabi Mikha di atas penulis melanjutkan kepada kesulitan ketiga terkait autentisitas nabi. Nubuat Mikha tentang kehancuran Yerusalem yang tak digenapi sebagaimana disampaikan Hibbard masih dapat dimaklumi sebab Hizkia bertobat (Yer. 26:19). Nubuat Yunus atas kehancuran Niniwe juga tidak terjadi sebab penduduknya bertobat (Yun. 3). Allah dapat mengubah nubuatannya sesuai dengan respons manusia terhadap firman-Nya (Yer. 18:7-10). Namun, bagaimana jika nubuat tidak tergenapi tanpa adanya respons manusia terhadap nubuat tersebut (misalnya: bertobat)? Noll mengidentifikasi beberapa nubuat yang tergolong ke dalamnya,<sup>15</sup> misalnya, Hulda menubuatkan Yosia akan mati dalam damai (2Raj. 22:14-20) namun Yosia mati dalam peperangan (22:15-20; 23:29). Terhadap perbedaan tersebut Noll berkesimpulan bahwa teks-teks yang dianggap sebagai DH (Ulangan – Raja-Raja) menyajikan konsep nabi yang berkontradiksi dengan kitab Ulangan.<sup>16</sup> Contoh lainnya diungkapkan oleh Mark Leuchter yaitu nubuat Yeremia tentang kematian Yoyakim (Yer. 36:30). Alih-alih mati dengan mayatnya tercampak, Yoyakim justru dikuburkan dalam damai. Setelah Yosia, Yoyakim merupakan satu-satunya raja Yehuda yang

---

<sup>14</sup>J. Todd Hibbard, "True and False Prophecy: Jeremiah's Revision of Deuteronomy," *JSOT* 35, no. 3 (2011): 353.

<sup>15</sup>Kurt L. Noll, "Presumptuous Prophets Participating in a Deuteronomic Debate," dalam *Prophet, Prophecy, and Ancient Israelite Historiography*, ed. Mark J. Boda dan Lisa M. Wray Beal (Winona Lake: Eisenbrauns, 2012), 135.

<sup>16</sup>*Ibid.*, 126, 133.

berhasil menempatkan anaknya sebagai penerus takhta kerajaan (2Raj. 24:6).<sup>17</sup> Dua contoh tersebut menunjukkan bahwa autentisitas para nabi berada dalam bahaya jika syarat nabi sejati adalah nubuat tergenapi. Kriteria “*wait and see*” seperti yang diusulkan oleh Fretheim di atas sepertinya tidak selalu berlaku.

Faktor lain menyebabkan kriteria “*wait and see*” tidak selalu berlaku adalah anggapan bahwa nabi dapat berbicara di luar kehendak Yahweh. Contoh yang telah penulis sebutkan adalah nabi tua di Betel (1Raj. 13). Di samping contoh tersebut, Rongace mengamati peristiwa nabi Natan dalam 2 Samuel 7:3-4 sebagai bukti bahwa seorang nabi autentik dapat berbicara di luar persetujuan Yahweh.<sup>18</sup> Natan diperintahkan untuk memberitahukan kembali kepada Daud bahwa bukan dialah yang akan membangun Bait Suci. Natan harus merevisi perkataannya sebelumnya disampaikan kepada Daud bahwa rencana Daud mendirikan Bait Suci telah disetujui Yahweh. Rongace menyatakan sulitnya membedakan firman yang asli dari Yahweh dengan yang bukan.<sup>19</sup>

Di tengah ketidakcukupan Ulangan 13 dan 18 di atas sebagai kriteria autentisitas nabi dan pesimisme sejumlah sarjana PL untuk menemukan kriteria tersebut, sejumlah sarjana tetap berusaha menemukan kriteria autentisitas nabi yang lain. Sanders menyoroti hermeneutik para nabi dan berargumen bahwa nabi autentik mengontekstualisasikan tradisi atau teks-teks lama (misalnya kitab Ulangan) dengan

---

<sup>17</sup>Mark Leuchter, *The Polemics of Exile in Jeremiah 26 – 45* (Cambridge: Cambridge University Press, 2008), 111.

<sup>18</sup>Mark Rongace, *Jeremiah, Zedekiah, and the Fall of Jerusalem*, LHBOTS 423 (London: T&T Clark, 2005), 159-160.

<sup>19</sup>Ibid. 160.

konteks masyarakat pada zaman mereka melayani.<sup>20</sup> Sekalipun pesan nabi nampak berubah-ubah karena kontekstualisasi, terdapat koherensi di antara pesan para nabi. Dari koherensi tersebut ia berkesimpulan bahwa kriteria nabi autentik adalah nabi yang nubuatnya menyeimbangkan konsep kedaulatan Allah sebagai Pencipta dan Allah sebagai Pemberi Anugerah. Meskipun demikian, Sanders tidak banyak membahas tradisi PL terdahulu yang dikontekstualisasikan oleh nabi.

Sarjana kedua adalah Hibbard. Ia menggunakan Yeremia 18, 26, dan 28 untuk menyatakan bahwa Yeremia telah merevisi kriteria autentisitas nabi dalam kitab Ulangan (khususnya pasal 13 dan 18). Ulangan 13 dan 18 tidak memadai untuk konteks Yeremia sebab ada beberapa nubuat Yeremia yang tidak tergenapi, sedangkan ia nabi autentik (bdk Yer. 36:30). Kemudian ia mengajukan sebuah kriteria lainnya yaitu nubuat nabi yang mendorong perbaikan sosial dan moral dari umat Allah. Dalam kitab Yeremia aspek penggenapan nubuat dikurangi lalu diganti menjadi kriteria perbaikan sosial dan moral tersebut, seperti yang Hibbard sampaikan, *“As such, the criterion of fulfillment as an indicator of true prophecy is replaced by prophecy’s function as a source of reform.”*<sup>21</sup> Argumentasinya tersebut didukung melalui eksposisi terhadap Yeremia 18:1-12 bahwa nubuat nabi dapat berubah tergantung kepada respons pendengarnya.<sup>22</sup>

Argumentasi Hibbard menarik sebab ia mempertimbangkan keunikan kerajaan Israel dan Yehuda sebagai konteks bagi isu autentisitas nabi. Periode kerajaan,

---

<sup>20</sup>James A. Sanders, “Hermeneutics in True and False Prophecy,” dalam *Canon and Authority: Essays in Old Testament Religion and Theology*, ed. George W. Coats dan Burke O. Long (Minneapolis: Fortress, 1977), 38.

<sup>21</sup>Hibbard, “True and False Prophecy,” 354.

<sup>22</sup>Ibid., 355.

khususnya pada periode monarki pasca pecahnya kerajaan Israel (*Divided Kingdom*) hingga pembuangan menyediakan konteks khusus bagi fenomena kenabian. Pada mulanya kerajaan diharapkan menjadi jawaban bagi kekacauan pada periode hakim-hakim sebagaimana diutarakan oleh Möller, “*There was a general consensus that the old system had failed. The institution of kingship, then, was introduced in Israel in an attempt to foster national identity and it functioned socially to fill a religious, moral, economic and political vacuum.*”<sup>23</sup> Sistem kerajaan pada mulanya diharapkan membawa perbaikan religius, moral, ekonomi, dan politik bagi Israel. Namun, yang terjadi adalah sebaliknya. Penulis sependapat dengan Brueggemann yang menyatakan bahwa dalam monarki di Israel telah terjadi pengabaian hukum Musa yang berlangsung terus-menerus.<sup>24</sup> Peran raja perlahan-lahan menggantikan peran Yahweh di tengah-tengah umat-Nya. Hal ini disebabkan oleh teologi pemilihan Yahweh atas dinasti Daud dan pemilihan Bait Suci, sebagai satu-satunya tempat ibadah yang sah,<sup>25</sup> berkembang dengan pesat hingga memarginalkan konsep perjanjian (khususnya aspek bersyarat dalam perjanjian berupa berkat dan kutuk) Israel dengan Yahweh.

Kondisi tersebut diperparah dengan semakin banyaknya kehadiran nabi-nabi kerajaan yang korup. Nabi-nabi kerajaan tersebut lebih sering menyampaikan nubuat yang cocok dengan kehendak raja. Nabi-nabi autentik muncul untuk melawan nabi kerajaan yang menubuatkan pesan-pesan damai tanpa mendorong perbaikan moral

---

<sup>23</sup>K. M. Heim, “Kings and Kingship,” dalam *Dictionary of the Old Testament: Historical Books*, ed. Bill T. Arnold dan H.G.M Williamson (Downers Grove: InterVarsity, 2005), 618.

<sup>24</sup>Walter Brueggemann, *The Prophetic Imagination*, ed. ke-2 (Minneapolis: Fortress, 2001), 22.

<sup>25</sup>Walter Brueggemann, *The Theology of the Book of Jeremiah*, Old Testament Theology (Cambridge: Cambridge University Press, 2007), 66-67.

dan religius.<sup>26</sup> Karena itu penulis sependapat dengan Anderson yang menyatakan bahwa nabi semakin banyak bermunculan sejak periode monarki pasca pecahnya kerajaan Israel, sekalipun nabi-nabi telah muncul pada periode sebelumnya.<sup>27</sup>

Meskipun memberikan pemahaman yang lebih utuh, penulis berpendapat bahwa argumentasi Hibbard tentang revisi Yeremia terhadap kriteria autentisitas nabi dalam kitab Ulangan tidak sepenuhnya benar. Hibbard belum melakukan eksposisi menyeluruh terhadap kitab Ulangan terkait autentisitas nabi. Kriteria autentisitas nabi yang terdapat dalam kitab Ulangan bukan hanya kriteria nubuat yang tergenapi (Ul. 18:22). Penulis sependapat dengan Römer bahwa kriteria utama nabi autentik menurut kitab Ulangan adalah kesesuaian mereka dengan aktivitas Musa sebagai nabi.<sup>28</sup> Cakupan teks acuan kitab Ulangan yang dipakai Römer juga lebih luas daripada Hibbard yaitu Ulangan 5:23-29; 18:15-22; dan 34:10-12. Dari teks-teks tersebut, tampak Yeremia tidak sedang merevisi isu autentisitas nabi menurut kitab Ulangan, melainkan menegaskan ulang nabi sejati menurut kitab Ulangan di dalam konteks yang baru.

Namun demikian penulis berpendapat bahwa perlunya penyelidikan yang lebih menyeluruh lagi terhadap kitab Ulangan untuk membahas autentisitas nabi. Tidak hanya membahas Musa sebagai *role model* bagi nabi-nabi setelahnya tetapi teologi perjanjian dalam kitab Ulangan juga perlu dibahas. Apalagi, kitab Raja-Raja,

---

<sup>26</sup>H. P. Müller, מִנְיָן, dalam *Theological Dictionary of the Old Testament*, vol. 9, ed. Gerhard Kittel dan Gerhard Friedrich, terj. Geoffrey W. Bromiley (Grand Rapids: Eerdmans, 1995), 956.

<sup>27</sup>Jeff S. Anderson, *The Blessing and the Curse: Trajectories in the Theology of the Old Testament* (Eugene: Cascade, 2014), 216.

<sup>28</sup>Thomas C. Römer, "Moses, Israel's First Prophet, and the Formation of the Deuteronomistic and Prophetic Libraries," dalam *Israelite Prophecy and the Deuteronomistic History – Portrait, Reality, and the Formation of a History*, ed. Mignon R. Jacobs dan Raymond F. Person Jr., *Ancient Israel and Its Literature* (Atlanta: Society of Biblical Literature, 2013), 144-145.

yang dianggap sebagai kitab sejarah paling bercorak *Deuteronomistic* (memakai kitab Ulangan sebagai tolak ukur),<sup>29</sup> mencatat banyak konflik nabi sejati dengan nabi palsu (1Raj. 13:1-40; 18:17-40; 22:6-38; 2Raj. 18 – 19) dan nubuat yang tidak tergenapi (2Raj. 22:1-20; 23:28-30). Karena itu, perlu penyelidikan yang lebih mewakili pesan teologis kitab Ulangan daripada hanya sekedar Ulangan 18 ataupun konsep Musa sebagai *role model* nabi.

Dengan mengacu kepada persoalan-persoalan di atas, maka penulis meneliti konsep autentisitas nabi berdasarkan konsep perjanjian dalam kitab Ulangan. Konsep tersebut diaplikasikan pada kitab Yeremia. Dengan kata lain, kitab Yeremia menjadi studi kasus dari konsep autentisitas nabi berdasarkan konsep perjanjian dalam kitab Ulangan. Karena itu, penulis membatasi wilayah penelitian hanya kepada Yeremia sebagai domain pengaplikasian yang primer. Kitab Raja-Raja, sekalipun menceritakan banyak konflik kenabian, hanya menjadi domain pengaplikasian yang sekunder (atau pembanding) dalam penelitian ini. Alasannya, karena kitab Yeremia termasuk kitab para nabi sehingga lebih mempunyai legitimasi untuk berbicara mengenai autentisitas nabi. Kitab Raja-Raja menjadi pembanding untuk melengkapi hasil penelitian terhadap kitab Yeremia.

Selain itu, penulis mengajukan sejumlah alasan yang menyatakan urgensi penelitian. Alasan pertama penelitian terhadap konsep autentisitas nabi menurut kitab Ulangan (yang diaplikasikan kepada kitab Yeremia) meneguhkan tugas utama nabi sebagai *forthteller* daripada sebagai *foreteller*, terutama nabi sebagai pemberita

---

<sup>29</sup>Ernst A. Knauf, "Does 'Deuteronomistic Historiography' (DtrH) Exist?" dalam *Israel Constructs Its History: Deuteronomistic History in Recent Research*, ed. Albert de Pury, Thomas Römer, dan Jean-Daniel Macchi, JSOTSup 306 (Sheffield: Sheffield Academic, 2000), 397.

perjanjian *Deuteronomistic*.<sup>30</sup> Alasan kedua, tanpa menemukan sebuah kriteria yang komprehensif untuk menilai autentisitas nabi, maka penafsir Alkitab dapat berpandangan negatif terhadap reliabilitas nabi dan Allah.<sup>31</sup> Kriteria tersebut dapat ditemukan dalam konsep autentisitas nabi menurut kitab Ulangan. Alasan ketiga adalah menunjukkan hadirnya rekontekstualisasi ulang tradisi yang lebih tua dalam kitab PL terhadap situasi dan kondisi baru.<sup>32</sup> Rekontekstualisasi akan menunjukkan kontinuitas dan diskontinuitas, serta perubahan atau perkembangan tradisi lama di dalam tradisi yang baru. Penulis berhipotesa bahwa autentisitas nabi dalam kitab Yeremia memang sejalan dengan konsep autentisitas nabi dalam kitab Ulangan, namun tetap memiliki keunikan tersendiri yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi unik dari pelayanan nabi Yeremia.

### **Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian**

Untuk merumuskan masalah penelitian maka penulis mengajukan tiga pertanyaan. Pertanyaan pertama adalah seperti apakah konsep nabi yang autentik menurut kitab Ulangan, khususnya berdasarkan konsep perjanjian di dalamnya? Pertanyaan ini mendasari penelitian penulis dalam mengomparasikan konsep autentisitas nabi dalam kitab Ulangan dengan teks-teks Yeremia (dan kitab Raja-Raja

---

<sup>30</sup>Nabi sebagai *forthteller* menekankan tugasnya berbicara kepada umat Allah sesuai dengan konteks zamannya, khususnya berkaitan dengan ketaatan mereka kepada Yahweh. Sedangkan nabi *foreteller* menekankan kemampuan nabi untuk meramalkan masa depan. C. Hassel Bullock, *An Introduction to the Old Testament Prophetic Books* (Chicago: Moody, 1986), 14.

<sup>31</sup>Noll, "Presumptuous Prophets," 133.

<sup>32</sup>Michael Fishbane, *Biblical Interpretation in Ancient Israel* (Oxford: Oxford University Press, 1985), 7-8.



juga sebagai perbandingan). Pertanyaan ini dapat membawa pertanyaan lainnya yaitu: apakah konsep nabi yang autentik menurut kitab Ulangan terkait dengan konsep perjanjian yang sangat dominan<sup>33</sup> di dalam kitab tersebut?

Pertanyaan kedua adalah seperti apakah konteks sosial, politik, dan religius pada periode monarki pasca pecahnya kerajaan Israel dibandingkan dengan periode sebelumnya, yang menyebabkan munculnya rekontekstualisasi konsep autentisitas nabi menurut kitab Yeremia? Pertanyaan ini penting untuk diajukan sebab nubuat tidak dapat dilepaskan dari konteks yang melatar belakangnya. Dengan memahami situasi unik yang melatar belakangnya maka penulis dapat mengelaborasi konsep autentisitas nabi menurut kitab Yeremia.

Pertanyaan ketiga adalah seperti apakah konsep nabi yang autentik menurut Yeremia? Pertanyaan ketiga ini akan membawa pertanyaan-pertanyaan lainnya juga, antara lain: Bagaimanakah relasi antara kitab Ulangan dengan Yeremia (dan Raja-Raja sebagai pembanding) dalam menyajikan konsep autentisitas nabi? Apakah ada keunikan khusus konsep autentisitas nabi yang hanya ada dalam kitab Yeremia saja?

Terkait dengan ketiga pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tiga tujuan. Pertama, menjelaskan konsep autentisitas nabi menurut kitab Ulangan. Kedua, menunjukkan bahwa konteks sosial, politik, dan religius pada periode monarki pasca pecahnya kerajaan Usrael menyebabkan rekontekstualisasi konsep autentisitas nabi menurut kitab Yeremia. Ketiga, menjelaskan konsep autentisitas nabi dalam Yeremia sebagai sebuah studi kasus terhadap konsep autentisitas nabi menurut

---

<sup>33</sup>P. R. Williamson, "Covenant," dalam *Dictionary of the Old Testament: Pentateuch*, ed. T. Desmond Alexander dan David W. Baker (Downers Grove: InterVarsity, 2003), 152. Bdk. Steven L. McKenzie, *Covenant, Understanding Biblical Themes* (St. Louis: Chalice, 2000), 32-39; Anderson, *Blessing and Curse*, 158-178.

perjanjian Deuteronomis. Selain memperlihatkan keselarasan dengan kitab Ulangan, penulis juga menunjukkan keunikan khusus konsep autentisitas menurut kitab Yeremia. Penulis berharap temuan konsep autentisitas nabi di dalam Yeremia mampu menjawab pemikiran skeptis sejumlah sarjana yang telah penulis paparkan di atas.

### **Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memberikan sejumlah batasan masalah. Batasan yang pertama adalah kitab Ulangan sebagai acuan bagi konsep nabi dan perjanjian. Perjanjian sebagai tema teologis dalam PL sangat nampak dalam kitab Ulangan sehingga pembahasan penulis tentang perjanjian akan dimulai dari kitab Ulangan.<sup>34</sup> Selain itu pemilihan kitab Ulangan dipilih sebagai sumber pembahasan sebab kitab Raja-Raja merupakan bagian dari DH yang memakai kitab Ulangan sebagai sumber evaluasi kerajaan Israel dan Yehuda (bdk. 2Raj. 17:7-23; 18:1-8; 23:25).

Batasan yang kedua adalah batasan waktu, yaitu: periode monarki pasca pecahnya kerajaan Israel, khususnya pada periode pemerintahan Yosia – Zedekia sebagai periode pelayanan nabi Yeremia. Sebagaimana dipaparkan di atas, pada periode tersebut aktivitas kenabian berkembang dengan pesat sehingga dapat menolong memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep autentisitas nabi.

---

<sup>34</sup>Williamson, "Covenant," 152. Hal ini tercermin dalam struktur kitab, frekuensi kemunculan kata *b<sup>e</sup>rit* di dalamnya, dan tujuan penulisannya. Kata בְּרִית (*b<sup>e</sup>rit*; "perjanjian") muncul 37 kali dalam Ulangan. Secara struktur kitab Ulangan memiliki banyak kemiripan dengan pakta perjanjian antara *suzerain* (raja penakluk) dan *vassal* (raja bawahan) di Timur Dekat Kuno. Hanya kitab Kejadian yang menyamainya dan hanya kitab Tawarikh yang melebihnya. Tujuan penulisan kitab Ulangan adalah memperbarui perjanjian yang telah dibuat sebelumnya di Sinai kepada Israel generasi baru yang akan segera memasuki tanah perjanjian.

Batasan ketiga terkait dengan kitab yang penulis pilih sebagai studi kasus, yaitu: kitab Yeremia. Secara khusus, kitab Yeremia dipilih dibandingkan kitab lainnya karena di dalamnya paling banyak menggunakan formula “Beginilah firman Tuhan” dibandingkan kitab PL lainnya.<sup>35</sup> Selain itu, kata נָבִיא (*nābî*) dalam kitab Yeremia juga lebih banyak dibandingkan kitab nabi lainnya.<sup>36</sup> Yang tidak kalah penting yaitu Yeremia dan Ulangan memiliki kedekatan yang sangat erat.<sup>37</sup>

Kitab Raja-Raja dipilih sebagai bahan perbandingan untuk melengkapi penggalan konsep autentisitas nabi dalam Yeremia. Penulis memilih kitab Raja-Raja sebagai bahan perbandingan dengan sejumlah alasan. Pertama, secara struktur dan cerita keduanya mirip. Kitab Raja-Raja dan Yeremia mempunyai epilog yang sama. Banyak teks Raja-Raja yang paralel di Yeremia bahkan dengan lebih detail (khususnya bagian akhir 2 Raja-Raja).<sup>38</sup> Secara teologis, keduanya memiliki kedekatan, secara khusus banyaknya kesejajaran gaya bahasa dan tema teologis Raja-

---

<sup>35</sup>115 kali dalam kitab Yeremia. Lebih banyak dibandingkan gabungan kitab-kitab PL lainnya. Shead, 45.

<sup>36</sup>Hibbard, “True and False Prophecy,” 342. Kata *nābî* muncul 7 kali dalam kitab Yesaya, 17 kali dalam kitab Yehezkiel, 37 kali dalam kitab nabi-nabi kecil, tetapi 95 kali dalam kitab Yeremia.

<sup>37</sup>Kedekatan tersebut diutarakan oleh von Rad, “*Jeremiah stands and acts upon the Exodus-Sinai tradition, and in this gives his preaching a very broad foundation.*” Begitu pula Bruggemann menyatakan bahwa kitab Ulangan dan Yeremia sama-sama berangkat dari tradisi Sinai, “*What we can say is that the prophetic traditions of Hosea and Jeremiah, as we now have them, articulate and mediate Yahweh’s will and purpose in categories very close to those of Deuteronomy, which in the Old Testament offers itself as the normative and definitive trajectory of Torah out of Sinai.*” McConville berpendapat bahwa kitab Ulangan memiliki korespondensi yang sangat kuat dengan kitab nabi-nabi, khususnya dengan Yeremia, misalnya: konsep pertobatan dalam Ulangan 30:1-10 sejajar dengan Yeremia 31:31-34. Gerhard von Rad, *Old Testament Theology*, vol. 2 (San Fransisco: Harper and Row, 1965), 217. Brueggemann, *Theology of the Old Testament*, 589. McConville, “Deuteronomy, Book of,” dalam *Dictionary of the Old Testament: Pentateuch*, ed. T. Desmond Alexander dan David W. Baker (Downers Grove: InterVarsity, 2003), 191.

<sup>38</sup>Leuther, *Polemics*, 179, 188.

Raja dan Yeremia dengan kitab Ulangan.<sup>39</sup> Selain itu, salah satu isu teologis utama yang dibahas Raja-Raja dan Yeremia adalah autentisitas nabi.<sup>40</sup>

### Definisi Kata-Kata Kunci

Penulis mendefinisikan sejumlah kata kunci. Istilah pertama adalah “Sejarah Deuteronomistis” (*Deuteronomistic History*). Menurut McKenzie DH adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada kitab Ulangan hingga 2 Raja-Raja.<sup>41</sup> Isi dari DH adalah sejarah Israel sebelum memasuki Kanaan hingga pembuangan ke Babel. Penulis DH disebut sebagai *Deuteronomistic Historian*, (Dtr). Römer dan de Pury menyatakan bahwa kitab Ulangan menyediakan sebuah kerangka berpikir bagi Yosua hingga Raja-Raja sehingga tidak lengkap jika DH hanya dimulai dari Yosua.<sup>42</sup> Raja-Raja menjadi akhir dari DH karena pembuangan Israel dianggap sebagai hukuman

---

<sup>39</sup>Meskipun dapat diperdebatkan apakah kitab Ulangan mempengaruhi Yeremia secara langsung namun ide-ide yang sama di antara keduanya sulit dibantahkan. Misalnya Leuchter berpendapat bahwa kosatakata Ulangan dalam Yeremia lebih banyak daripada kitab nubuat lainnya. Mark Leuchter, “The Medium and the Message or What is Deuteronomistic about the Book of Jeremiah?,” *ZAW* 126, no. 2 (2014): 213. Namun Leuchter tetap berhati-hati dalam menentukan apakah Ulangan mempengaruhi Yeremia atau sebaliknya (hlm. 209-11). Pendapat lainnya tentang corak Ulangan dalam Yeremia lihat Carolyn J. Sharp, *Prophecy and Ideology in Jeremiah: Struggles for Authority in the Deutero-Jeremianic Prose*, *Old Testament Studies* (London, New York: T&T Clark, 2003), 26-27. Untuk corak Ulangan dalam Raja-Raja tanpa harus menjelaskan arah ketergantungan secara literatur dapat dilihat dalam Sharp, *Prophecy and Ideology in Jeremiah*, 38-39; Knauf, “Does ‘Deuteronomistic Historiography’ (DtrH) Exist?,” 397.

<sup>40</sup>Untuk Raja-Raja lihat House, *1, 2 Kings*, 77-79. Untuk kitab Yeremia lihat Brueggemann, *Theology of Jeremiah*, 66-70.

<sup>41</sup>McKenzie, *Covenant*, 25-26

<sup>42</sup>Thomas C. Römer dan Albert D. Pury, “Deuteronomistic Historiography: History of Research and Debated Issues,” dalam *Israel Constructs Its History*, 50.

final atas ketidaktaan mereka kepada Yahweh. Di samping struktur dan kronologi peristiwa, kesamaan kosakata, gaya penulisan, dan tema-tema teologis juga menjadi alasan pengelompokkan DH dari Ulangan hingga Raja-Raja.<sup>43</sup> Sejarah yang tertulis dalam DH disusun dalam kerangka konsep perjanjian menurut kitab Ulangan.<sup>44</sup> Anderson menyatakan bahwa narasi di dalamnya adalah pengerjaan terhadap teologi kutuk dan berkat dalam kitab Ulangan.<sup>45</sup> Kedamaian dan kemakmuran Israel adalah hasil ketaatan mereka kepada Yahweh, sedangkan bencana adalah hasil ketidaktaan mereka. Kondisi Israel di Kanaan bergantung kepada respons mereka terhadap perjanjian dengan Yahweh.<sup>46</sup>

Istilah kedua adalah nabi. Kata Ibrani yang sering digunakan adalah נָבִיא (*nābî'*). Sebutan lainnya adalah רֹאֵה (*rō'eh*) dan הֹזֵה (*hōzeh*). Keduanya diterjemahkan sebagai “pelihat” yang menekankan kemampuan nabi untuk menerima penglihatan dari Allah.<sup>47</sup> Sebutan lainnya adalah “abdi Allah” (Musa [Yos. 14:6; 2Taw. 30:16], Samuel [1Sam. 9:6-10], Elia [1Raj. 17:18-24; 2Raj. 1:9-13], Elisa [2Raj. 4 – 8], dan sosok anonim [1Sam. 2:27; 1Raj. 13; 20:28]). Dalam beberapa kasus, nabi dan pelihat dianggap sama. Misalnya, di dalam 1 Samuel 9:9, “sebab nabi yang sekarang ini disebutkan dahulu pelihat (*rō'eh*).” Sebutan “abdi Allah” (*'ish ha'ēlohîm*) juga dapat dikaitkan dengan nabi (ay. 6-8, 10; bdk. nabi tak bernama kemungkinan sama dengan

---

<sup>43</sup>McKenzie, *Covenant*, 26.

<sup>44</sup>Sandra L. Richter, “Deuteronomistic History,” dalam *Dictionary of the Old Testament: Historical Books*, 219-221.

<sup>45</sup>Anderson, *Blessing and Curse*, 179.

<sup>46</sup>Jon D. Levenson, *Sinai and Zion: An Entry into the Jewish Bible* (San Francisco: Harper&Row, 1985), 55.

<sup>47</sup>K. M. Heim, “Prophets and Prophecy,” 825.

abdi Allah dalam 1Raj. 20:22-23, 28-30). Contoh lainnya adalah Amos yang menyamakan pelihat dengan nabi (Am. 7:12-14).

Kata *nābi*' secara sederhana berarti juru bicara yang telah diberikan kuasa untuk berbicara demi nama orang lain.<sup>48</sup> Dalam konteks sebagai juru bicara Allah, seorang nabi adalah mereka yang benar-benar dipanggil oleh-Nya untuk berbicara demi nama-Nya (Ul. 18:15-22). Di dalam PL nabi dapat tampil sebagai tokoh antagonis maupun tokoh protagonis. Pada masa Samuel, ada “sekumpulan nabi” (*lahāqâ hann<sup>e</sup>bi'îm*) yang dikepalai Samuel (1Sam. 19:20). Nabi-nabi ini tidak disebutkan sebagai tokoh antagonis. Elisa juga disebutkan mengadakan mukjizat di hadapan rombongan nabi (2Raj. 4:38-41; *b<sup>e</sup>nê hann<sup>e</sup>bi'îm*). Namun, dalam 1 Raja-Raja 22 rombongan nabi tidak bernubuat sesuai kehendak Yahweh dan justru Mikha bin Yimla disebut sebagai nabi Yahweh. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara nabi asli dan nabi palsu tidak terletak pada gelar<sup>49</sup> atau kualifikasi tugas mereka sebagai pembawa berita ilahi (masing-masing bisa mengklaim telah menerima pesan Tuhan; bdk. Yer. 28). Akan tetapi nabi asli dan nabi palsu dibedakan berdasarkan isi pesan yang disampaikannya.

Istilah ketiga adalah “autentisitas nabi.” Autentisitas seorang nabi adalah kesesuaian perkataan nabi dengan perkataan Allah. Nabi autentik adalah nabi yang menyampaikan perkataan Allah. Isu-isu yang dibahas oleh nabi yang autentik seputar perjanjian, yaitu ketidaktaatan mengakibatkan penghukuman dan ketaatan

---

<sup>48</sup>Rober D. Culvert, נָבִי, dalam *Theological Wordbook of the Old Testament*, ed. R. Laird Harris, 2 vol., ed. ke-2 (Chicago: Moody, 1981), BibleWorks 10.

<sup>49</sup>Di dalam bahasa Ibrani tidak ada istilah khusus untuk nabi palsu. Sebagaimana penulis telah sebutkan di dalam bab 1, istilah nabi palsu dalam LXX ψευδοπροφήτης tidak diberikan kepada semua nabi yang bernubuat palsu.

mengakibatkan berkat. Hukuman dan berkat diartikan terutama kepada keberlangsungan Israel di tanah Kanaan.<sup>50</sup>

Istilah keempat adalah “perjanjian Deuteronomis.” Secara sederhana perjanjian Deuteronomis adalah perjanjian antara Yahweh dengan Israel yang terdapat di dalam kitab Ulangan. McKenzie mengartikan perjanjian (*covenant*) sebagai tindakan kasih karunia Yahweh mengangkat Israel sebagai umat-Nya.<sup>51</sup> Alexander menyatakan bahwa komitmen Israel untuk setia merupakan ungkapan kasih mereka terhadap Yahweh, sedangkan pemberontakan menyatakan ketiadaan kasih mereka.<sup>52</sup> Perjanjian Deuteronomis memperlihatkan relasi antara Yahweh dengan Israel di dalam relasi yang melibatkan kewajiban dari kedua belah pihak (Ul. 26:16-19).<sup>53</sup> Kewajiban Yahweh melindungi dan memberkati Israel, sedangkan kewajiban Israel adalah loyalitas yang eksklusif kepada Yahweh. Insentif bagi loyalitas tersebut adalah berkat dan kutuk: berkat bagi mereka yang setia, dan kutuk bagi mereka yang memberontak. Williamson menyatakan bahwa status Israel sebagai umat yang mengadakan perjanjian dengan Yahweh bertujuan supaya mereka menjadi saksi kemuliaan-Nya di hadapan bangsa-bangsa di sekitarnya (4:6-8; 28:9-10).<sup>54</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut Israel diperintahkan mengerjakan ketetapan-ketetapan-Nya, yang disebut dengan Taurat.

---

<sup>50</sup>House, *1-2 Kings*, 79.

<sup>51</sup>McKenzie, *Covenant*, 36.

<sup>52</sup>T. Desmond Alexander, *From Paradise to Promised Land: An Introduction to the Main Themes of Pentateuch* (Grand Rapids: Baker, 1997), 162-173.

<sup>53</sup>Ibid., 37. Williamson, “Covenant,” 153.

<sup>54</sup>Ibid., 154.

Istilah kelima adalah “Taurat Deuteronomis.” Secara sederhana Taurat Deuteronomis adalah Taurat yang terdapat di dalam kitab Ulangan. Taurat Deuteronomis sangat menonjolkan dua aspek: pengajaran dan perintah.<sup>55</sup> Pengajaran dan perintah tersebut dimengerti dalam konteks khusus, yaitu: Israel yang akan masuk Kanaan sehingga mereka diperingatkan untuk tidak melakukan praktik-praktik bangsa Kanaan, dan perintah untuk mempertahankan keunikan Israel sebagai umat Yahweh.<sup>56</sup> Taurat Deuteronomis yang penulis maksudkan adalah kumpulan ketentuan-ketentuan dan narasi yang dimulai dari Ulangan 5:1 – 26:19.<sup>57</sup> Di dalamnya terdapat Dekalog yang dikontekstualisasikan dalam konteks baru (5:6-21), narasi khotbah yang berisi seruan kepada Israel untuk setia kepada perjanjian karena kasih Yahweh (6:1 – 11:32), peraturan-peraturan khusus (12:1 – 26:15), dan pengikatan sumpah (26:16-19). Fungsi Taurat di dalam konteks perjanjian Deuteronomis adalah sebagai ekspresi ketaatan Israel terhadap Yahweh.<sup>58</sup> Dengan melakukan Taurat maka Israel menunjukkan diri mereka setia terhadap perjanjian dengan Yahweh.

Keunikan Taurat dalam kitab Ulangan dibandingkan dalam kitab Musa lainnya (khususnya Imamat) adalah penekanan terhadap aspek sosial dibandingkan ritual.<sup>59</sup> Misalnya, perintah untuk menguduskan hari Sabat dalam kitab Ulangan didasarkan atas alasan kemanusiaan (Ul. 5:14) sedangkan dalam hukum kekudusan

---

<sup>55</sup>M. J. Selman, “Law,” *Dictionary of the Old Testament: Pentateuch*, 499.

<sup>56</sup>Walter A. Brueggemann, *An Introduction to the Old Testament: The Canon and Christian Imagination*, ed. ke-2 (Louisville: Westminster John Knox, 2003), 110.

<sup>57</sup>Untuk jenis-jenis terminologi Taurat dalam Pentateukh secara lengkap dapat dilihat dalam Selman, “Law,” 498.

<sup>58</sup>*Ibid.*, 499, 503, 509-510.

<sup>59</sup>Brueggemann, *Introduction to Old Testament*, 112.



motivasinya adalah karena penciptaan (Kel. 20:11; 31:17).<sup>60</sup> Taurat Deuteronomis juga menekankan kewajiban Israel untuk mengerjakan kasih dan keadilan sosial, khususnya bagi kaum yang tidak mampu (misalnya: Ul. 24:17-21).

## Metodologi dan Sistematika Penelitian

Metode yang penulis gunakan adalah analisa komparatif antara konsep autentisitas nabi menurut perjanjian Deuteronomis dalam kitab Ulangan, dengan konsep autentisitas nabi dalam kitab Yeremia sebagai studi kasus. Pemilihan metode ini didasarkan atas kegiatan studi intertekstual antar kitab PL. Mula-mula, penulis memaparkan studi kontemporer PL tentang autentisitas nabi. Penulis perlu memberikan survei pandangan sarjana-sarjana PL tentang autentisitas nabi. Selanjutnya, penulis membahas konsep autentisitas nabi menurut perjanjian Deuteronomis dalam kitab Ulangan. Penulis menggali konsep Musa sebagai *role model* nabi dan relasi perjanjian Deuteronomis dengan Taurat Deuteronomis. Kemudian, penulis memakai Yeremia sebagai studi kasus penerapan konsep autentisitas nabi dalam perjanjian Deuteronomis. Penulis membandingkan Yeremia sebagai nabi dengan Musa, dan nubuat Yeremia dengan isi Taurat Deuteronomis sebagai isi perkataan tertulis Musa.

Penelitian ini terbagi ke dalam lima bab besar. Bab pertama adalah pendahuluan. Di dalamnya, penulis membahas masalah penelitian terkait konsep

---

<sup>60</sup>Contoh lainnya adalah hampir tidak ada referensi terhadap korban sebagai hal yang harus dikerjakan untuk memuaskan Allah (bdk. Im. 1:9; 21:6). Satu-satunya referensi yang mirip dengan korban penghapusan dosa dalam kitab Imamat adalah hukum mengenai pembunuhan orang yang tak dikenal (Ul. 21:1-9). Tidak ada ritual penumpangan tangan seperti dalam Imamat 16:2. Fungsi imam bukan untuk mengerjakan ritual melainkan tua-tua yang melakukan ritual.

autentisitas nabi dalam perjanjian Deuteronomis dalam kitab Ulangan dan Yeremia. Penulis juga memaparkan rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, dan metodologi penelitian.

Bab kedua berisi survei studi kontemporer PL tentang autentisitas nabi. Dalam bagian ini penulis mendeskripsikan pandangan sarjana-sarjana terkait kriteria seorang nabi yang autentik. Bab kedua ini bersifat survei dan deskriptif sehingga penulis tidak memberikan penilaian untuk setuju kepada pandangan salah satu sarjana PL. Survei terhadap pandangan sarjana kontemporer perlu dilakukan supaya penulis dapat menemukan celah kekosongan dalam diskusi terkini tentang autentisitas nabi, sehingga penelitian ini dapat berkontribusi dalam diskusi tersebut. Penulis membagi ke dalam tiga sub bab yang terkait dengan persoalan autentisitas nabi. Pertama, penulis mendeskripsikan pandangan sarjana terkait nabi dan sikapnya terhadap kerajaan Israel. Tujuannya adalah mencari tahu apakah sarjana-sarjana cenderung menilai nabi autentik sebagai pribadi yang pro-kerajaan atau kontra-kerajaan. Pada sub bab kedua, penulis mendeskripsikan pandangan sarjana tentang ekstase dan prediksi masa depan dalam nabi yang autentik. Di dalamnya berisi pandangan sarjana-sarjana tentang boleh atau tidaknya seorang nabi yang autentik berekstase, dan prediksi masa depan yang dilakukan oleh nabi yang autentik. Di sub bab terakhir, penulis mendeskripsikan pandangan sarjana-sarjana tentang isi berita nabi yang autentik dibandingkan dengan Taurat. Setelah itu, penulis memberikan kesimpulan tentang pandangan sarjana-sarjana PL kontemporer terhadap autentisitas nabi di dalam tiga sub bab tersebut.

Bab ketiga berisi konsep autentisitas nabi menurut perjanjian Deuteronomis. Perjanjian Deuteronomis adalah perjanjian yang tergambar dari kitab Ulangan. Penulis memulai terlebih dahulu dengan membahas situasi sosial, politik, dan religius

di dalam kitab Ulangan. Tujuannya adalah untuk memahami alasan dan signifikansi konteks terhadap pesan-pesan teologis di dalamnya, khususnya mengenai konsep autentisitas nabi dan perjanjian Deuteronomis. Setelah itu, penulis membahas konsep autentisitas nabi dalam kitab Ulangan dengan fokus utamanya adalah Musa sebagai *role model* nabi autentik. Aktivitas profetis Musa menjadi pola bagi nabi-nabi setelahnya sebab ia adalah nabi pertama, nabi meditaor Yahweh dengan umat-Nya, dan nabi penafsir Taurat. Kemudian, penulis membahas konsep perjanjian di dalam kitab Ulangan. Perjanjian tersebut berbicara tentang relasi khusus antara Yahweh dengan Israel yang melibatkan tanggung jawab dan hak spesial (*privilege*) dari masing-masing pihak. Topik yang penulis bahas tentang perjanjian adalah perjanjian dan pemilihan Israel, perjanjian dan Taurat, serta perjanjian dan tanah. Ketiga topik tersebut diharapkan dapat memberikan deskripsi yang komprehensif tentang perjanjian Deuteronomis. Terakhir, penulis menarik korelasi antara Musa sebagai *role model* nabi dan perjanjian menurut Ulangan.

Bab keempat membahas Yeremia sebagai nabi yang autentik berdasarkan konsep karakteristik autentisitas dalam perjanjian Deuteronomis. Penulis memulai bab ini dengan memberikan deskripsi singkat relasi kitab Yeremia dengan redaktur Deuteronomis. Bagian ini bertujuan menyampaikan alasan penulis pemilihan Yeremia sebagai studi kasus terhadap konsep autentisitas nabi menurut perjanjian Deuteronomis. Kemudian, penulis membahas kesejajaran pribadi Yeremia dengan Musa. Sebagai nabi yang autentik, Yeremia perlu berdiri di dalam tradisi Musa, dan di sini penulis memaparkan dengan detail kesejajaran Yeremia dengan Musa. Pembahasan ini dikorelasikan dengan konsep Musa sebagai *role model* nabi autentik dalam bab 3. Setelah membahas pribadi Yeremia maka penulis perlu memaparkan keselarasan berita Yeremia dengan berita Musa, dalam hal ini Taurat Deuteronomis.

Pemaparan ini dikorelasikan dengan konsep Taurat Deuteronomis dalam bab 3. Pemaparan selanjutnya adalah tentang perspektif Yeremia sebagai nabi yang autentik terhadap institusi di kerajaan Yehuda. Pemaparan ini merupakan aplikasi isi berita Yeremia yang selaras dengan Taurat Deuteronomis terhadap konteks zamannya. Penulis harus menyelidiki apakah Yeremia merupakan nabi yang anti-monarki dan anti-Bait Suci, atau tidak. Terakhir, penulis memaparkan perspektif Yeremia sebagai nabi yang autentik terhadap nabi-nabi yang kontra dengannya. Jika dalam pemaparan sebelumnya fokus pembahasannya adalah raja dan imam kini fokusnya beralih kepada nabi. Karena Yeremia seringkali berkonfrontasi dengan nabi-nabi tertentu dalam pelayanannya, penulis perlu memaparkan perbedaan berita Yeremia dengan nabi-nabi tersebut. Penulis memaparkan perbedaan tersebut dalam batasan topik pembuangan. Yeremia sebagai nabi autentik konsisten menyampaikan hukuman pembuangan sedangkan nabi-nabi tersebut menyampaikan berita damai sejahtera. Penulis mengeksplorasi secara mendalam mengapa terjadi perbedaan tersebut dan dampaknya. Setelah semua itu, penulis menyimpulkan kontinuitas konsep autentisitas dalam Yeremia dengan perjanjian Deuteronomis dan diskontinuitasnya. Terakhir, penulis memilah kriteria autentisitas Yeremia yang dapat diterapkan sebagai standar nabi autentik yang berlaku bagi seluruh nabi-nabi PL.

Bab kelima merupakan kesimpulan dari seluruh tesis ini. Penulis menyimpulkan bahwa Yeremia merupakan nabi yang autentik berdasarkan perjanjian Deuteronomis dilihat dari kehidupan dan tindakannya, serta dari isi nubuatnya. Tidak hanya sampai di situ, dalam beberapa aspek Yeremia juga melampaui autentisitas nabi yang terkonsep dalam perjanjian Deuteronomis. Penulis juga mengajukan kriteria autentisitas nabi yang berlaku universal di dalam PL dari studi kasus di dalam kitab Yeremia.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahn, John J. *Exile as Forced Migrations: A Sociological, Literary, and Theological Approach on the Displacement and Resettlement of the Southern Kingdom of Judah*. BZAW 417. Berlin: De Gruyter, 2011.
- Alexander, T. Desmond. *From Paradise to Promised Land: An Introduction to the Main Themes of Pentateuch*. Grand Rapids: Baker, 1997.
- Anderson, Jeff S. *The Blessing and the Curse: Trajectories in the Theology of the Old Testament*. Eugene: Cascade, 2014.
- Auld, A. Graeme. *Joshua Retold: Synoptic Perspectives*. Edinburgh: T&T Clark, 1998.
- Bakon, Shimon. "True and False Prophets." *Jewish Bible Quarterly* 39, no. 3 (Juli-September 2011): 152-158.
- Barstad, Hans M. "The Understanding of Deuteronomy." *Scandinavian Journal of the Old Testament* 8 (1984): 236-251.
- \_\_\_\_\_. "No Prophets? Recent Developments in Biblical Prophetic Research and Ancient Near Eastern Prophecy." *JSOT* 18, no. 57 (Maret 1993): 39-60.
- \_\_\_\_\_. "Prophecy in the Book of Jeremiah and the Historical Prophet." Dalam *Sense and Sensitivity: Essays on Reading the Bible in Memory of Robert Carroll*, diedit oleh Alastair G. Hunter dan Philip R. Davies, JSOT Sup 348, 87-100. Sheffield: Sheffield Academic, 2002.
- Barton, John. *Oracles of God: Perceptions of Ancient Prophecy After the Exile*. London: Darton, Longman, & Todd, 1986.
- Bartusch, Mark W. "From Honor Challenge to False Prophecy: Rereading Jeremiah 28's Story of Prophetic Conflict in Light of Social-Science Models," *Currents in Theology and Mission* 36, no. 6 (December 2009): 455-463.
- Belentine, Samuel E. "The Prophet as Intercessor: A Reassessment," *JBL* 103, no. 2 (Juni 1984): 161-173.
- Bergen, Richard V. *The Prophets and the Law*. Cincinnati: Hebrew Union College, 1974.
- Bergen, Robert D. *1, 2 Samuel*. The New American Commentary 7. Nashville: Broadman & Holman, 2001.
- Bezzel, Hannes. "The Suffering of the Elect. Variations on a Theological Problem in Jer 15:10-21." Dalam *Prophecy in the Book of Jeremiah*, diedit oleh Hans M. Barstad dan Reinhard G. Kratz. BZAW 388, 48-73. Berlin: De Gruyter, 2009.

- Blenkinsopp, Joseph. *A History of Prophecy in Israel*. Ed. revisi. Louisville: Westminster John Knox, 1996.
- Blenkinsopp, Joseph. *Prophecy and Society in Ancient Israel*. Philadelphia: Fortress, 1984.
- Block, Daniel I. "Recovering the Voice of Moses: The Genesis of Deuteronomy." *JETS* 44, no. 3 (September 2011): 385-408.
- Boda, Mark J. "Recycling Heaven's Words: Receiving and Retrieving Divine Revelations in the Historiography of Judges." Dalam *Prophets, Prophecy, and Ancient Israelites Historiography*, diedit oleh Mark J. Boda dan Lisa M. Wray Beal, 43-68. Winona Lake: Eisenbrauns, 2013.
- Bradbery, Jennifer, Joanna Turnbull, dan Margaret Deuter, ed. "Prophet." Dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, Ed. ke-8. Oxford: Oxford University Press, 2010.
- Brettler, Marc Zvi. *God is King: Understanding an Israelite Metaphor*. JSOTSup 76. Sheffield: Sheffield Academic, 1989.
- Bright, John. "The Date of the Prose Sermons of Jeremiah." *JBL* 70 (1951): 17-25.
- \_\_\_\_\_. *Jeremiah*. Anchor Bible 21. New York: Doubleday, 1965.
- Brueggemann, Walter. *Theology of the Old Testament: Testimony, Dispute, Advocacy*. Minneapolis: Fortress, 1997.
- \_\_\_\_\_. *A Commentary on Jeremiah: Exile and Homecoming*. Grand Rapids: Eerdmans, 1998.
- \_\_\_\_\_. *The Prophetic Imagination*. Ed. ke-2. Minneapolis: Fortress, 2001.
- \_\_\_\_\_. *An Introduction to the Old Testament: The Canon and Christian Imagination*. Ed. ke-2. Louisville: Westminster John Knox, 2003.
- \_\_\_\_\_. *The Theology of the Book of Jeremiah*. Old Testament Theology. Cambridge: Cambridge University Press, 2007.
- Brummitt, Mark dan Yvonne Sherwood. "The Tenacity of the Word: Using Jeremiah 36 to Attempt to Construct an Appropriate Edifice to the Memory of Robert Carroll." Dalam *Sense and Sensitivity: Essays on Reading the Bible in Memory of Robert Carroll*, diedit oleh Alastair G. Hunter dan Philip R. Davies, JSOT Sup 348, 3-29. Sheffield: Sheffield Academic, 2002.
- Bullock, C. Hassel. "The Priestly Era in the Light of Prophetic Thought." Dalam *Israel's Apostasy and Restoration: Essays in Honor of Roland K. Harrison*, diedit oleh Avraham Gileadi, 73-78. Grand Rapids: Baker, 1988.
- Bullock, C. Hassel. *An Introduction to the Old Testament Prophetic Books*. Chicago: Moody, 1986.

- Burgoignon, Erika Burgoignon. "The Self, The Behavioral Environment, and the Theory of Spirit Possession." Dalam *Context and Meaning in Cultural Anthropology*, diedit oleh Melford E. Spiro, 25-52. New York: Free, 1965.
- Burnett, Joel S. "'Going Down' to Bethel: Elijah and Elisha in the Theological Geography of the Deuteronomistic History." *JBL* 129, no. 2 (2010): 286-287.
- Carroll, Robert P. *Jeremiah: A Commentary*. Old Testament Library. Philadelphia: Westminster John Knox, 1986.
- \_\_\_\_\_. "Inscribing Covenant: Writing and the Written in Jeremiah." Dalam *Understanding Poets and Prophets: Essays in Honour of George W. Anderson*, diedit oleh A. Graeme Auld. JSOTSup 152, 61-76. Sheffield: Sheffield Academic, 1993.
- Cazelles, Henri. "Jeremiah and Deuteronomy." Dalam *Prophets to the Nations*, diedit oleh Leo G. Perdue dan Brian W. Kovacs, 89-111. Winona Lake: Eisenbrauns, 1984.
- Chavalas, Mark W. "Moses." Dalam *Dictionary of the Old Testament: Pentateuch*, diedit oleh T. Desmond Alexander dan David W. Baker, 570-79. Downers Grove: InterVarsity, 2003.
- Choi, John H. *Traditions at Odds: The Reception of the Pentateuchal in Biblical and Second Temple Period Literatur*. LHBOTS 518. London: T&T Clark, 2010.
- Clements, Ronald E. *Jeremiah: A Bible Commentary for Teaching and Preaching*. Interpretation. Atlanta: John Knox, 1988.
- \_\_\_\_\_. "Jeremiah 1 – 25 and the Deuteronomistic History." Dalam *Understanding Poets and Prophets: Essays in Honour of George W. Anderson*, diedit oleh A. Graeme Auld. JSOTSup 152, 93-113. Sheffield: Sheffield Academic, 1993.
- \_\_\_\_\_. "Prophecy Interpreted: Intertextuality and Theodicy – A Case Study of Jeremiah 26:16-24," Dalam *Uprooting and Planting: Essays on Jeremiah for Leslie Allen*, diedit oleh John Goldingay. LHBOTS 459, 32-44. London: T&T Clark, 2007.
- Coats, George W. *Moses: Heroic Man, Man of God*. JSOTSup 57. Sheffield: Sheffield Academic, 1988.
- Cogan, Mordechai. *1 Kings: A New Translation with Introduction and Commentary*, The Anchor Yale Bible 10. New York: Doubleday, 2001.
- Cohen, Gary G. שְׁבוּתָהּ. Dalam *TWOT*, diedit oleh R. Laird Harris, 2 vol., ed. ke-2. Chicago: Moody, 1981. BibleWorks 10.
- Conrad, Edgar W. *Reading the Latter Prophets: Toward a New Canonical Criticism*. JSOTSup 376. London: T&T Clark, 2003.

- Couey, J. Blake. "Amos vii 10-17 and Royal Attitudes Toward Prophecy in the Ancient Near East." *VT* 58, no. 3 (2008): 300-314.
- Craigie, Peter C. *The Book of Deuteronomy*. NICOT. Grand Rapids: Eerdmans, 1976.
- Crenshaw, James L. *Prophetic Conflict: Its Effect Upon Israelite Religion*. BZAW 124. Berlin: Walter de Gruyter, 1971
- Cross, Frank M. *Canaanite Myth and Hebrew Epic*. Cambridge: Harvard University Press, 1973.
- Culvert, Rober D. עֲבָדִי. Dalam *TWOT*. BibleWorks 10.
- De Hoop, Raymond. "Perspective after Exile: The King, עֲבָדִי , 'My Servant in Jeremiah—Some Reflection on MT and LXX.'" Dalam *Exile and Suffering*. OTS 50, 105-122. Leiden: Brill, 2009.
- Dijkstra, Meindert. "'I am neither a prophet nor a prophet's pupil' Amos 7:9-17 as the Presentation of a Prophet Like Moses." Dalam *The Elusive Prophet: The Prophet as A Historical Person, Literary Character, and Anonymous Artist*, diedit oleh Johannes C. De Moor, 105-128, Leiden: Brill, 2001.
- Doan, William, dan Terry Giles. *Prophets, Performance, and Power: Performance Criticism of the Hebrew Bible*. London: T&T Clark, 2005.
- Domeris, William R. "Jeremiah and the Poor." Dalam *Uprooting and Planting: Essays on Jeremiah for Leslie Allen*, diedit oleh John Goldingay. LHBOTS 459, 45-58. London: T&T Clark, 2007.
- Dutcher-Walls, Patricia. "The Circumscription of the the King: Deuteronomy 17:16-17 in its Ancient Social Context." *JBL* 121 (2002): 601-616.
- Edelman, Diana V. "Court Prophets during the Monarchy and Literary Prophets in the So-Called Deuteronomistic History." Dalam *Israelite Prophecy and the Deuteronomistic History – Portrait, Reality, and the Formation of a History*, diedit oleh Mignon R. Jacobs dan Raymond F. Person Jr. *Ancient Israel and Its Literature*, 51-74. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2013.
- Eslinger, L. *Kingship of God in Crisis: A Close Reading of 1 Samuel 1-12*. Sheffield: Almond, 1985.
- Fenton, Terry L. "Israelite Prophecy: Characteristic of the First Protest Movement." Dalam *The Elusive Prophet: The Prophet as A Historical Person, Literary Character, and Anonymous Artist*, diedit oleh Johannes C. De Moor, 128-148. Leiden: Brill, 2001.
- Fishbane, Michael Fishbane. *Biblical Interpretation in Ancient Israel*. Oxford: Oxford University Press, 1985.



- Floyd, Michael H. "The Production of Prophetic Book in the Early Second Temple Period." Dalam *Prophets, Prophecy, and Prophetic Texts in Second Temple Judaism*, diedit oleh Michael H. Floyd dan Robert D. Haak, 276-298. New York: T&T Clark, 2006.
- Frankel, David. *The Land of Canaan and the Destiny of Israel: Theologies of Territory in the Hebrew Bible*. Winona Lake: Eisenbrauns, 2011.
- Frankena, Rintje. *The Vassal Treaties of Esarhaddon and the Dating of Deuteronomy*. Leiden: Brill, 1965.
- Fretheim, Terence E. *First and Second Kings*. Westminster Bible Companion. Louisville: Westminster John Knox, 1999.
- Garret, Duanne A. Hosea, *Joel*. The New American Commentary 19A. Nashville: Broadman & Holman, 2001.
- Gemser, S. "The Rib – or Controversy – Pattern in Hebrew Mentality." Dalam *Wisdom in Israel and in the Ancient Near East*, diedit oleh Martin Noth dan D. Winton Thomas, Supplements to Vetus Testamentum 3, 120-137. Leiden: Brill, 1969.
- Gertz, Jan Christian. "Military Threat and the Concept of Exile in the Book of Amos." Dalam *The Concept of Exile in Ancient Israel and Its Historical Context*, diedit oleh Ehud Ben Zvi dan Christoph Levin. BZAW 404. 14-26. Berlin: de Gruyter, 2010.
- Gileadi, Avraham. "The Davidic Covenant: A Theological Basis for Corporate Protection." Dalam *Israel's Apostasy and Restoration: Essays in Honor of Roland K. Harrison*, diedit oleh Avraham Gileadi, 157-164. Grand Rapids: Baker, 1988.
- Goswell, Gregory. "David their king': Kingship in the Prophecy of Hosea." *JSOT* 42, no. 2 (2017): 213-231.
- Gottwald, Norman K. "Tragedy and Comedy in the Latter Prophets." *Semeia* 32 (1984): 83-96.
- Gowan, Donald E. *Theology of the Prophetic Books: The Death and Resurrection of Israel*. Louisville: Westminster John Knox, 1998.
- Grabbe, Lester L. *Ancient Israel: What Do We Know and How Do We Know It?* London: T&T Clark, 2007.
- Guyette, Fred. "Amos the Prophet: A Meditation on the Richness of 'Justice'." *Jewish Bible Quarterly* 36, no. 1 (Januari – Maret 2008): 15-21.
- Habel, Norman C. "Deuteronomy 18: God's Chosen Prophet." *Concordia Theological Monthly* 35, no. 9 (Oktober 1964): 575-82.

- Halpern, Baruch J. "Jerusalem and the Lineages in the Seventh Century BCE: Kinship and the Rise of Individual Moral Liability." Dalam *Law and Ideology in Monarchic Israel*, diedit oleh Baruch J. Halpern dan Deborah W. Hobson. JSOTSup 124, 11-107. Sheffield: Sheffield Academic, 1991.
- Hamilton, Victor P. שִׁיב. Dalam *TWOT*. BibleWorks 10.
- Hartley, John E. הַוָּיָה. Dalam *TWOT*. BibleWorks 10.
- Heim, K. M. "Prophets and Prophecy." Dalam *Dictionary of the Old Testament: Historical Books*, diedit oleh Bill T. Arnold dan H.G.M Williamson, 610-23. Downers Grove: InterVarsity, 2005.
- Heller, Roy. *Power, Politics, and Prophecy: The Character of Samuel and the Deuteronomistic Evaluation of Prophecy*. LHBOTS 440. London: T&T Clark, 2006.
- Hibbard, J. Todd Hibbard. "True and False Prophecy: Jeremiah's Revision of Deuteronomy." *JSOT* 35, no. 3 (2011): 339-358.
- Hill, Andrew E. "1-2 Kings." Dalam *Survey of the Old Testament*, diedit oleh John H. Walton dan Hill. Ed. ke-3, 279-306. Grand Rapids: Zondervan, 2009
- Hill, John. *Friend of Foe: The Figure of Babylon in the Book of Jeremiah MT*. Leiden: Brill, 1999.
- Hjelm, Ingrid. *Jerusalem's Rise to Sovereignty: Zion and Gerizim in Competition*. JSOTSup 404. London: T&T Clark, 2004.
- Holladay, Willam L. *The Root SUBH in the Old Testament: With Particular Reference to Its Usage in Covenantal Contexts*. Leiden: Brill, 1958.
- \_\_\_\_\_. "Jeremiah and Moses: Further Observations." *JBL* 85 (1966): 17-27.
- \_\_\_\_\_. "The Background of Jeremiah's Self-Understanding: Moses, Samuel, and Psalm 22." *JBL* 83 (1964): 153-164.
- \_\_\_\_\_. "A Fresh Look at 'Source B' and 'Source C' in Jeremiah," *VT* 25 (1975): 394-412.
- \_\_\_\_\_. *Jeremiah 2*. Hermeneia. Minneapolis: Fortress, 1989.
- Holt, Else K. "Word of Jeremiah – Word of God: Structures of Authority in the Book of Jeremiah." Dalam *Uprooting and Planting: Essays on Jeremiah for Leslie Allen*, diedit oleh John Goldingay. LHBOTS 459, 172-189. London: T&T Clark, 2007.
- House, Paul R. *1, 2 Kings*. The New American Commentary 8. Nashville: Broadman & Holman, 2001.

- Houston, Walter J. *Contenting fo Justice: Ideologies and Theologies of Social Justice in the Old Testament*. London: T&T Clark, 2006.
- Huey, F. *Jeremiah, Lamentations*. The New American Commentary 16. Nashville: Broadman & Holman, 2001.
- Hurowitz, Victor A. *I Have Built You an Exalted House: Temple Building in the Bible in the Light of Mesopotamian and Northwest Semitic Writings*. JSOTSup 115. Sheffield: Sheffield Academic, 1992.
- James A. Rimbach, "Prophets in Conflict: Who Speaks for God." *Currents in Theology and Mission* 9, no. 3 (Juni 1982): 174-177.
- Jemielity, Thomas. *Satire and the Hebrew Prophets*. Literary Currents in Biblical Interpretation. Louisville: Westminster John Knox, 1992.
- John I. Lawlor, "Word Event in Jeremiah: A Look at the Composition's 'Introductory Formulas'." Dalam *Inspired Speech: Prophecy in the Ancient Near East Essays in Honor of Herbert B. Huffmon*, diedit oleh John Kaltner dan Louis Stulman. JSOTSup 378, 231-243. London: T&T Clark, 2004.
- Johnston, Philip S. "'Now You See Me, Now You Don't!': Jeremiah and God." Dalam *Prophecy and the Prophets in Ancient Israel: Proceeding of the Oxford Old Testament Seminar*, diedit oleh John Day, 290-308. London: T&T Clark, 2010.
- Johnstone, W. "The Portrayal of Moses as Deuteronomic Archetypal Prophet in Exodus and Its Revisal." Dalam *The Elusive Prophet: The Prophet as A Historical Person, Literary Character, and Anonymous Artist*, diedit oleh Johannes C. De Moor, 159-174. Leiden: Brill, 2001.
- Jones, Douglas R. *Jeremiah*. Grand Rapids: Eermands, 1991.
- Kissling, Paul J. *Reliable Characters in the Primary History: Profiles of Moses, Joshua, Elijah, and Elisha*. JSOTSup 224. Sheffield: Sheffield Academic, 1996.
- Kitchern, Kenneth A. *Ancient Orient and Old Testament*. Downers Grove: InterVarsity, 1975.
- Klein, Ralph W. *Israel in Exlie: A Theological Interpretation*. Overtures to Biblical Theology. Minneapolis: Fortress, 1979.
- Klingbeil, M. G. "Exile," Dalam *Dictionary of the Old Testament: Pentateuch*, diedit oleh T. Desmond Alexander dan David W. Baker, 246-249. Downers Grove: InterVarsity, 2003.
- Knauf, Ernst Axel. "Does 'Deuteronomistic Historiography' (DtrH) Exist?" Dalam *Israel Constructs its History: Deuteronomistic History in Recent Research*,

- diedit oleh Albert de Pury, Thomas Römer, dan Jean-Daniel Macchi. JSOTSup 306, 388-398. Sheffield: Sheffield Academic, 2000.
- \_\_\_\_\_. "Kings Among Prophets." Dalam *The Production of Prophecy: Constructing Prophecy and Prophets in Yehud*, diedit oleh Diana V. Edelman dan Ehud Ben Zvi, 131-49. London: Equinox, 2009.
- Knoopers, Gary N. "The Deuteronomist and the Deuteronomic Law of the King: A Reexamination of a Relationship." *ZAW* 108 (1996): 329-346.
- Lee, Bernon. "Face to Face: Moses as Prophet in Exodus 11:1 – 12:28." Dalam *Prophets, Prophecy, and Ancient Israelites Historiography*, diedit oleh Mark J. Boda dan Lisa M. Wray Beal, 43-68. Winona Lake: Eisenbrauns, 2013.
- Lee, Nancy C. "Prophet and Singert in the Fray: The Book of Jeremiah." Dalam *Uprooting and Planting: Essays on Jeremiah for Leslie Allen*, diedit oleh John Goldingay. LHBOTS 459, 190-209. London: T&T Clark, 2007.
- Leene, Henk. *Newness in Old Testament Prophecy: An Intertextual Study*. Old Testament Studies 64. Leiden: Brill, 2014.
- Lena-Sofia Tiemeyer, "The Priest and the Temple Cult in the Book of Jeremiah." Dalam *Prophecy in the Book of Jeremiah*, diedit oleh Hans M. Barstad dan Reinhard G. Kratz. BZAW 388, 233-264. Berlin: De Gruyter, 2009.
- Leuchter, Mark. *Josiah's Reform and Jeremiah's Scroll: Historical Calamity and Prophetic Response*. Sheffield: Sheffield Phoenix, 2006.
- \_\_\_\_\_. *The Polemics of Exile in Jeremiah 26 – 45*. Cambridge: Cambridge University Press, 2008.
- \_\_\_\_\_. "Cult of Personality: The Eclipse of Pre-Exilic Judahite Cultic Structures in the Book of Jeremiah." Dalam *Construct of Prophecy in the Former and Latter Prophets and Other Text*, diedit oleh Lester L. Grabbe dan Martti Nissinen, 95-116. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2011.
- \_\_\_\_\_. "Samuel: A Prophet Like Moses or A Priest Like Moses?," Dalam *Israelite Prophecy and the Deuteronomistic History – Portrait, Reality, and the Formation of a History*, diedit oleh Mignon R. Jacobs dan Raymond F. Person Jr. *Ancient Israel and Its Literature*, 147-168. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2013.
- \_\_\_\_\_. "The Medium and the Message or What is Deuteronomistic about the Book of Jeremiah?" *ZAW* 126, no. 2 (2014): 208-227.
- Levenson, Jon D. *Sinai and Zion: An Entry into the Jewish Bible*. San Francisco: Harper&Row, 1985.
- Lewis, I. M. *Ecstatic Religion: A Study of Shamanism and Spirit Possesions*. Ed. ke-3. London: Routledge, 2003.

- Lindblom, Johannes. *Prophecy in Ancient Israel*. Philadelphia: Fortress: 1965.
- Linville, James Richard. *Israel in the Book of Kings: The Past as a Project of Social Identity*. JSOTSup 272. Sheffield: Sheffield Academic, 1998.
- Long, Burke O. *2 Kings*. The Forms of the Old Testament Literatur 10. Grand Rapids: Eerdmans, 1991.
- Long, Jesse C., Jr. dan Mark Sneed. "Yahweh Has Given These Three Kings into the Hand of Moab: A Socio-Literary Reading of 2 Kings 3." Dalam *Inspired Speech: Prophecy in the Ancient Near East Essays in Honor of Herbert B. Huffmon*, diedit oleh John Kaltner dan Louis Stulman. JSOTSup 378, 253-275. London: T&T Clark, 2004.
- López, F. Garcia. "tôrāh." *Theological Dictionary of the Old Testament*. Vol. 15. Diedit oleh G. Johannes Botterweck dan Helmer Ringgren. Diterjemahkan oleh David Green, 609-646. Grand Rapids: Eerdmans, 2006.
- Lundberg, Marylin J. "The Mis-Pi and Its Incantations and Jeremiah 10:1-16." Dalam *Uprooting and Planting: Essays on Jeremiah for Leslie Allen*, diedit oleh John Goldingay. LHBOTS 459, 210-227. London: T&T Clark, 2007.
- Lundbom, Jack R. *Jeremiah 21 – 36*. The Anchor Yale Bible. New York: Doubleday, 2004.
- Maier, Christl M. "Jeremiah as Teacher of Torah." *Interpretation* 62, no. 1 (Januari 2008): 22-32.
- March, W. Eugene. "Guess Who is Coming to Dinner! Jeremiah 29.1-9 as an Invitation to Radical Social Change." Dalam *God's Word for Our World Volume 1: Biblical Studies in Honor of Simon John De Vries*, diedit oleh J. Harold Ellens, Deborah L. Ellens, Rolf P. Knierim, dan Isacc Kalimi, 200-09. JSOTSup 388. London: T&T Clark, 2004.
- Marvin A. Sweeney, "Prophets and Priests in the Deuteronomistic History: Elijah and Elisha." Dalam *Israelite Prophecy and the Deuteronomistic History – Portrait, Reality, and the Formation of a History*, diedit oleh Mignon R. Jacobs dan Raymond F. Person Jr. *Ancient Israel and Its Literature*, 35-50. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2013.
- McBread S. Dean. "The God Who Creates and Governs: Pentateuchal Foundations of Biblical Theology." Dalam *The Forgotten God: Perspectives on Biblical Theology: Essays in Honor of Paul J. Achtemeier on the Occasion of His Seventy-Fifth Birthday*, diedit oleh A. Andrew Das dan Frank J. Matera, 11-28. Louisville: Westminster John Knox, 2002.
- McBride, S. Dean, Jr. "Jeremiah and the Levitical Priest of Anatoth." Dalam *Thus Says the Lord: Essays on the Former and Latter Prophets in Honor of Robert R. Wilson*, diedit oleh John J. Ahn dan Stephen L. Cook. LHBOTS 502, 179-196. London: T&T Clark, 2009.

- McConville, J. Gordon. *Law and Theology in Deuteronomy*. JSOTSup 33. Sheffield: Sheffield Academic, 1984.
- \_\_\_\_\_. "Restoration in Deuteronomy and the Deuteronomic Literature." Dalam *Restoration: Old Testament, Jewish, and Christian Perspectives*, diedit oleh James M. Scott, 11-40. Leiden: Brill, 2001.
- \_\_\_\_\_. "Deuteronomy, Book of." Dalam *Dictionary of the Old Testament: Pentateuch*, diedit oleh T. Desmond Alexander dan David W. Baker, 182-193. Downers Grove: InterVarsity, 2003.
- \_\_\_\_\_. *God and Earthly Power: An Old Testament Political Theology Genesis – Kings*. LHBOTS 454. London: T&T Clark, 2006.
- \_\_\_\_\_. *The Trouble with Kings: The Composition of the Books of Kings in the Deuteronomistic History*. VTSup 42. Leiden: Brill, 1991.
- McKenzie, Steven L. *Covenant*. Understanding Biblical Themes. St. Louis: Chalice, 2000.
- Merrill, Eugene H. *Deuteronomy*. The New American Commentary 4. Nashville: Broadman & Holman, 2001.
- Miller, Patrick D. *Israelite Religion and Biblical Theology*. JSOTSup 267. Sheffield: Sheffield Academic, 2000.
- Miura, Nozomi. "Justice in the Bible, Globalization, and Jubilee." *Journal of Theta Alpha Kappa* 28, no. 2 (Fall 2004): 38-58.
- Moore, Rickie D. "The Prophet as Mentor: A Crucial Facet of the Biblical Presentations of Moses, Elijah, and Isaiah." *Journal of Pentecostal Theology* 15, no. 2 (April 2007): 155-172.
- Müller, H. P. ׀ִבְּיָ. Dalam *Theological Dictionary of the Old Testament*. Vol. 9, diedit oleh Gerhard Kittel dan Gerhard Friedrich. Diterjemahkan oleh Geoffrey W. Bromiley, 129-150. Grand Rapids: Eerdmans, 1995.
- Nicholson, Ernest W. *The Book of the Prophet Jeremiah*. London: Cambridge University Press, 1975.
- Nihan, Christophe. "'Moses and the Prophet': Deuteronomy 18 and the Emergence of the Pentateuch as Torah." *Svensk Exegetisk Årsbok* 75 (2010): 21-55.
- \_\_\_\_\_. "What is Prophecy? An Ancient Near Eastern Perspective." Dalam *Inspired Speech: Prophecy in the Ancient Near East Essays in Honor of Herbert B. Huffmon*, diedit oleh John Kaltner dan Louis Stulman. JSOTSup 378, 17-37. London: T&T Clark, 2004.
- Nissinen, Martti. "Prophets and Prophecy in Joshua – Kings: A Near Eastern Perspective." Dalam *Israelite Prophecy and the Deuteronomistic History –*

- Portrait, Reality, and the Formation of a History*, diedit oleh Mignon R. Jacobs dan Raymond F. Person Jr. *Ancient Israel and Its Literature*, 103-128. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2013.
- Noll, Kurt L. "Deuteronomistic History or Deuteronomic Debate? (A Tough Experiment)." *JSOT* 31, no. 3 (2007): 311-345
- Noll, Kurt L. "Presumptuous Prophets Participating in a Deuteronomic Debate." Dalam *Prophet, Prophecy, and Ancient Israelite Historiography*, diedit oleh Mark J. Boda dan Lisa M. Wray Beal, 125-142. Winona Lake: Eisenbrauns, 2012.
- O'Brien, Mark. "Prophetic Stories Making a Story of Prophecy." Dalam *Israelite Prophecy and the Deuteronomistic History – Portrait, Reality, and the Formation of a History*, diedit oleh Mignon R. Jacobs dan Raymond F. Person Jr. *Ancient Israel and Its Literature*, 169-186. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2013.
- O'Connor, Kathleen M. "The Book of Jeremiah: Reconstructing Community after Disaster." Dalam *Character Ethics and the Old Testament: Moral Dimension of Scripture*, diedit oleh M. Daniel Carroll R. dan Jacqueline E. Lapsey, 81-92. Louisville: Westminster John Knox, 2007.
- Overholt, Thomas W. *The Threat of Falsehood: A Study in the Theology of the Book of Jeremiah*. Naperville: Allenson, 1970.
- \_\_\_\_\_. "Prophecy: The Problem of Cross-Cultural Comparison." Dalam *Community, Identity, and Ideology: Social Science Approaches to the Hebrew Bible*, diedit oleh Charles E. Carter dan Carol L. Meyers, 423-447. Winona Lake: Eisenbrauns, 1996.
- Pakkala, Juha. "The Date of the Oldest Edition of Deuteronomy." *ZAW* vol. 121 no. 3 (2009): 388-401.
- Patton, Corine. "Layers of Meaning: Priesthood in Jeremiah MT." Dalam *The Priest in the Prophets: The Portrayal of Priest, Prophets, and Other Religious Specialist in Latter Prophets*, diedit oleh Lester L. Grabbe dan Alice Ogden Bellis. *JSOTSup* 408, 149-177. London: T&T Clark, 2004.
- Peels, Eric. "The Assassination of Gedaliah (Jer. 40:7–41:8)." Dalam *Exile and Suffering*. *OTS* 50, 83-104. Leiden: Brill, 2009.
- Perdue, Leo G. "Baruch Among the Sages." Dalam *Uprooting and Planting: Essays on Jeremiah for Leslie Allen*, diedit oleh John Goldingay. *LHBOTS* 459, 260-290. London: T&T Clark, 2007.
- Petersen, David L. "The Ambiguous Role of Moses as Prophet." Dalam *Israel's Prophets and Israel's Past: Essays on the Relationship of Prophetic Texts and Israelite History in Honor of John H. Hayes*, diedit oleh Brad E. Kelle dan Megan Bishop Moore. *LHBOTS* 446, 311-324. London: T&T Clark, 2006.

- Peterson, John L. "Anatoth." Dalam *Anchor Bible Dictionary*. Vol. 1, diedit oleh David N. Freedman, 227-228. New York: Doubleday, 1992.
- Provan, Iain W. *Hezekiah and the Book of Kings: A Contribution to the Debate about the Composition of Deuteronomistic History*. BZAW 172. Berlin: de Gruyter, 1988.
- Ramirez, Felipe F. "Are the Allusions to Jacob and Moses in Hosea 12 Late Insertions?" *Landas* 29, no. 2 (2015): 119-143.
- Rendtorff, Rolf. *Canonical Hebrew Bible: A Theology of the Old Testament*. Diterjemahkan oleh David E. Orton. Tools for Biblical Study 7. Deo, 2005.
- Richter, Sandra L. Richter, "Deuteronomistic History." Dalam *Dictionary of the Old Testament: Historical Books*, diedit oleh Bill T. Arnold dan H.G.M Williamson, 219-230. Downers Grove: InterVarsity, 2005.
- Römer, Thomas C. dan Pury, Albert D. "Deuteronomistic Historiography: History of Research and Debated Issues." Dalam *Israel Constructs its History: Deuteronomistic History in Recent Research*, diedit oleh Albert de Pury, Thomas Römer, dan Jean-Daniel Macchi. JSOTSup 306, 24-141. Sheffield: Sheffield Academic, 2000.
- Römer, Thomas C. "The Book of Deuteronomy." Dalam *History of Israel's Tradition: The Heritage of Martin Noth*, diedit oleh Steven L. McKenzie dan M. Patrick Graham, JSOTSup 182, 178-212. Sheffield: Sheffield Academic, 1994.
- \_\_\_\_\_. "How Did Jeremiah Become a Convert to Deuteronomistic Ideology." Dalam *Those Elusive Deuteronomists: The Phenomenon of Pan-Deuternomism*, diedit oleh Linda S. Schearing dan Steven L. McKenzie. JSOTSup 268, 189-199. Sheffield: Sheffield Academic, 1999.
- \_\_\_\_\_. "Is There a Deuteronomistic Redaction in the Book of Jeremiah?" Dalam *Israel Constructs its History: Deuteronomistic History in Recent Research*, diedit oleh Albert de Pury, Thomas Römer, dan Jean-Daniel Macchi. JSOTSup 306, 388-421. Sheffield: Sheffield Academic, 2000.
- \_\_\_\_\_. *The So-called Deuteronomistic History: A Sociological, Historical, and Literary Introduction*. London: T&T Clark, 2005.
- \_\_\_\_\_. "The Formation of the Book of Jeremiah as Supplement to the So-Called Deuteronomistic History." Dalam *The Production of Prophecy: Constructing Prophecy and Prophets in Yehud*, diedit oleh Diana V. Edelman dan Ehud Ben Zvi, 168-183. London: Equinox, 2009.
- \_\_\_\_\_. "Moses, Israel's First Prophet, and the Formation of the Deuteronomistic and Prophetic Libraries." Dalam *Israelite Prophecy and the Deuteronomistic History – Portrait, Reality, and the Formation of a History*, diedit oleh



- Mignon R. Jacobs dan Raymond F. Person Jr. *Ancient Israel and Its Literature*, 129-145. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2013.
- Rongace, Mark. *Jeremiah, Zedekiah, and the Fall of Jerusalem*. LHBOTS 423. London: T&T Clark, 2005.
- Rudman, Dominic. "The Use of Water Imagery in Descriptions of Sheol." *ZAW* 113, no. 2 (2001): 240-244.
- Sadler, Rodney Steven Jr. *Can A Cushite Change His Skin?* LHBOTS 425. London: T&T Clark, 2005.
- Sanders, James A. "Hermeneutics in True and False Prophecy." Dalam *Canon and Authority: Essays in Old Testament Religion and Theology*, diedit oleh George W. Coats dan Burke O. Long, 21-41. Minneapolis: Fortress, 1977.
- Scalise, Pamela J. "Baruch as First Reader: Baruch's Lament in the Structure of the Book of Jeremiah." Dalam *Uprooting and Planting: Essays on Jeremiah for Leslie Allen*, diedit oleh John Goldingay. LHBOTS 459, 291-307. London: T&T Clark, 2007.
- Schaper, Joachim. "Exilic and Post-exilic Prophecy and the Orality/ Literacy Problem," *VT* 55 (2005): 324-342.
- Schley, Donald G. *Shiloh: A Biblical City in Tradition and History*. JSOTSup 63. Sheffield: Sheffield Academic, 1989.
- Selman, M. J. "Law." Dalam *Dictionary of the Old Testament: Pentateuch*, diedit oleh T. Desmond Alexander dan David W. Baker, 497-515. Downers Grove: InterVarsity, 2003.
- Sharp, Carolyn J. *Prophecy and Ideology in Jeremiah: Struggles for Authority in the Deutero-Jeremianic Prose*. Old Testament Studies. London: T&T Clark, 2003.
- Shead, Andrew G. *A Mouth Full of Fire: The Word of God in the words of Jeremiah*. New Studies in Biblical Theology 29. Downers Grove: InterVarsity, 2012.
- Shields, Mary E. *Circumscribing the Prostitute: The Rhetorics of Intertextuality Metaphor and Gender in Jeremiah 3.1 – 4.4*. JSOTSup 387. London: T&T Clark, 2004.
- Silva, Charles H. "Literary Features in the Book of Hosea." *Bibliotheca Sacra* 164, no. 653 (Januari – Maret 2007): 34-48.
- Smith, Billy K. dan Frank S. Page. *Amos, Obadiah, Jonah*. The New American Commentary 19B. Nashville: Broadman & Holman, 2001.
- Smith, Gary. *Isaiah 1 – 39*. New American Commentary 15A. Nashville: Broadman & Holman, 2007.

- Soza, J.R. "Repentance." Dalam *Dictionary of the Old Testament: Pentateuch*, diedit oleh T. Desmond Alexander dan David W. Baker, 684-687. Downers Grove: InterVarsity, 2003.
- Stulman, Louis, dan Hyun Chul Paul Kim. *You Are My People: An Introduction to Prophetic Literature*. Nashville: Abigdon, 2010.
- Stulman, Louis. *Order Amid Chaos: Jeremiah as Symbolic Tapestry*. The Biblical Seminar 57. Sheffield: Sheffield Academic, 1998.
- \_\_\_\_\_. "'Jeremiah' as A Polyphonic Response to Suffering." Dalam *Inspired Speech: Prophecy in the Ancient Near East Essays in Honor of Herbert B. Huffmon*, diedit oleh John Kaltner dan Louis Stulman. JSOTSup 378, 302-318. London: T&T Clark, 2004.
- \_\_\_\_\_. "Jeremiah the Prophet: Astride Two World." Dalam *Reading the Book of Jeremiah: A Search for Coherence*, diedit oleh Martin Kessler, 41-56. Winona Lake: Eisenbrauns, 2004.
- Sturdy, John V.M. "The Authorship of the 'Prose Sermons' of Jeremiah." Dalam *Prophecy: Essays Presented to Georg Fohrer on his Sixty-Fifth Birthday, 6 September 1980*, diedit oleh James A. Emerton, 143-50. Berlin: de Gruyter, 1980.
- Sweeney, Marvin A. "Jeremiah's Reflection on the Isaian Royal Promise: Jeremiah 23:1-8 in Context." Dalam *Uprooting and Planting: Essays on Jeremiah for Leslie Allen*, diedit oleh John Goldingay. LHBOTS 459, 308-321. London: T&T Clark, 2007.
- Taylor, Richard A. dan E. Ray Clendenen. *Haggai, Malachi*. The New American Commentary. Vol. 21A. Nashville: Broadman & Holman, 2007.
- Thelle, Rannfrid I. "Reflection of Ancient Israelite Divination in the Former Prophets." Dalam *Israelite Prophecy and the Deuteronomistic History – Portrait, Reality, and the Formation of a History*, diedit oleh Mignon R. Jacobs dan Raymond F. Person Jr. Ancient Israel and Its Literature, 7-34. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2013.
- Thelle, Rannfrid I. "Babylon in the Book of Jeremiah (MT): Negotating a Power Shift." Dalam *Prophecy in the Book of Jeremiah*, diedit oleh Hans M. Barstad dan Reinhard G. Kratz. BZAW 388, 187-232. Berlin: De Gruyter, 2009.
- Thompson, J.A. *Deuteronomy: An Introduction and Commentary*. TOTC 5. Downers Grove: InterVarsity, 1974.
- \_\_\_\_\_. *The Book of Jeremiah*. New International Commentary of the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1980.
- Tigay, Jeffrey H. *Deuteronomy*. The Jewish Publication Society Torah Commentary. Philadelphia: Jewish Publication Society.

- Uehlinger, Christoph. "Was There a Cult Reform Under King Josiah?: The Case for A Well-Founded Minimum." Dalam *Good Kings Bad Kings: The Kingdom of Judah in the Seventh Century BCE*, diedit oleh Lester L. Grabbe, 279-316. London: T&T Clark, 2005.
- Unterman, Jeremiah. *From Repentance to Redemption: Jeremiah's Thought in Transition*. JSOTSup 54. Sheffield: Sheffield Academic, 1987.
- van der Woude, A.S. dan Theodorus C. Vriezen. *Ancient Israelites and Early Jewish Literature*. Leiden: Brill, 2004.
- Varughese, Alex. "The Royal Family in the Jeremiah Tradition." Dalam *Inspired Speech: Prophecy in the Ancient Near East Essays in Honor of Herbert B. Huffmon*, diedit oleh John Kaltner dan Louis Stulman. JSOTSup 378, 319-328. London: T&T Clark, 2004.
- Vawter, Bruce F. "Were the Prophets *nābī's*." *Biblica* 66, no. 2 (1985): 206-219.
- von Rad, Gerhard. "The Confession of Jeremiah." Dalam *Theodicy in the Old Testament*, diedit oleh James L. Crenshaw. *Issues in Religion and Theology* 4, 88-108. Philadelphia: Fortress, 1983.
- von Rad, Gerhard. *Old Testament Theology*. Vol. 2. San Fransisco: Harper and Row, 1965.
- Wager, S. דָּרַשׁ. Dalam *Theological Dictionary of the Old Testament*. Vol. 3, diedit oleh G. Johannes Botterweck dan Helmer Ringgren. Diterjemahkan oleh David Green, 293-307. Grand Rapids: Eerdmans, 1997.
- Walton, John H. *The Lost World of Torah: Law as Covenant and Wisdom in Ancient Context*. Downers Grove: InterVarsity, 2019.
- Watts, John D. *Isaiah 1 – 33*. Word Biblical Commentary. Ed. revisi. Nashville: Thomas Nelson, 2005.
- Watts, John D. W. "Babyloian Idolatri in the Prophets as a False Socio-Economic System." Dalam *Israel's Apostasy and Restoration: Essays in Honor of Roland K. Harrison*, diedit oleh Avraham Gileadi, 157-164. Grand Rapids: Baker, 1988.
- Weinfeld, Moshe. *Deuteronomy 1-11: A New Translation with Introduction and Commentary*. The Anchor Yale Bible. New Haven: Yale University, 2008.
- Wells, Roy. "Dislocation in Time and Ideology in the Reconceptation of Jeremiah's Word: The Encounter with Hananiah in the Septuagint Vorlage and the Masoretic Text." Dalam *Uprooting and Planting: Essays on Jeremiah for Leslie Allen*, diedit oleh John Goldingay. LHBOTS 459, 322-350. London: T&T Clark, 2007.

- Westbrook, Raymond. "The Trial of Jeremiah." Dalam *Reading the Law: Studies in Honour of Gordon J. Wenham*, diedit oleh J. Gordon McConville dan Karl Möller. LHBOTS 461, 95-107. London: T&T Clark, 2007.
- Wetter, Anne Mareike. "The Prophet and the King: Is there Such a Thing as Free Prophetic Speech?" Dalam *Prophecy and Prophets in Stories*, diedit oleh Bob Becking dan Hans M. Barstad. Old Testament Studies 65, 29-44. Leiden: Brill, 2015.
- Williamson, P. R. "Covenant." Dalam *Dictionary of the Old Testament: Pentateuch*, diedit oleh T. Desmond Alexander dan David W. Baker, 139-155. Downers Grove: InterVarsity, 2003.
- Wilson, Robert R.. "Prophecy and Ecstasy: A Reexamination." Dalam *Community, Identity, and Ideology: Social Science Approaches to the Hebrew Bible*, diedit oleh Charles E. Carter dan Carol L. Meyers, 440-422. Winona Lake: Eisenbrauns, 1996.
- \_\_\_\_\_. "Current Issues in the Study of Old Testament Prophecy." Dalam *Inspired Speech: Prophecy in the Ancient Near East Essays in Honor of Herbert B. Huffmon*, diedit oleh John Kaltner dan Louis Stulman. JSOTSup 378, 38-46. London: T&T Clark, 2004.
- Wolff, Hans Walter. "Prophets and Institution in the Old Testament." *Currents in Theology and Mission* 13, no. 1 (Februari 1986): 5-12.
- \_\_\_\_\_. "Prophets from the Eight through the Fifth Centuries." Dalam *Interpreting the Prophets*, diedit oleh James L. Mays dan Paul J. Achtemeier, 14-26. Philadelphia: Fortress, 1987.
- \_\_\_\_\_. "The Understanding of History in the Old Testament Prophet." Dalam *Israel's Past in Present Research: Essays on Ancient Israelites Historiography*, diedit oleh V. Philips Long. Sources for Biblical and Theological Study, 535-51. Winona Lake: Eisenbrauns, 1999.
- Zvi, Ehud Ben. "The Prophets'--References to Generic Prophets and Their Role in the Construction of the Image of the 'Prophets of Old' within the Postmonarchic Readership(s) of the book of Kings." *ZAW* 116, no. 4 (2004): 555-567.
- \_\_\_\_\_. "Prophetic Memories in the Deuteronomistic Historical and the Prophetic Collections of Books." Dalam *Israelite Prophecy and the Deuteronomistic History – Portrait, Reality, and the Formation of a History*, diedit oleh Mignon R. Jacobs dan Raymond F. Person Jr. Ancient Israel and Its Literature, 75-102. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2013.